

**PENYESUAIN PERNIKAHAN
(STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN DENGAN ISTRI
BIPOLAR)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

Disusun Oleh :

Laelatul Mukaromah

NIM 15710082

Dosen Pembimbing Skripsi :

Nuristighfri Masri Khaerani, S.Psi, M.Psi

NIP 19761028 200912 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Mukaromah

NIM : 15710082

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di perguruan tinggi lain. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain atau penelitian orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Mei 2019

Yang menyatakan



Laelatul Mukaromah
15710082

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Laelatul Mukaromah
NIM : 15710082
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul : Penyesuaian Pernikahan (Studi Fenomenologi pada Pasangan dengan Istri Bipolar)

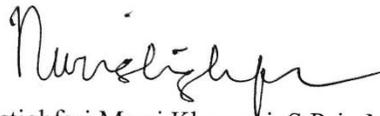
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosayahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Mei 2019

Pembimbing,



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-446/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENYESUAIAN PERNIKAHAN (Studi Fenomenologi Pada Pasangan dengan Istri Bipolar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL MUKAROMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15710082
Telah diujikan pada : Rabu, 04 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

a.n Penguji I
Kaprah

Pihasiwati, S.Psi, M.A., Psikolog
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji II

Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi,
NIP. 19750910 200501 2 003

Yogyakarta, 04 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO HIDUP

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah 5-6)

“Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah, tapi juga tanggung jawab”

“Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini”

(Will Rogers)

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtuaku tercinta (Bapak Warisun dan Ibu Siti Muningah), serta
adik-adikku Hakim, Anam dan Sihah yang selalu memberikan
dukungan dan do'a baik untukku

Serta untuk orang-orang yang senantiasa memberikan kasih
sayang, motivasi, nasehat, do'a dan bantuan terhadap saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya. Sholawat serta salam peneliti limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang mana telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju ke jalan kehidupan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dan membantu dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, P. h. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Erika Kusumaputri, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang I dan Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang II dan Ibu Dr. Sulistyarningsih, M.Si sebagai wakil Dekan Bidang III.
4. Ibu Lisnawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani.,M.Psi.,Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan

motivasi dan semangat, memberikan kritik, saran dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Ibu Pihasnawati, S.Psi, M.A., Psikolog selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti ketika seminar proposal
7. Ibu Rachmy Diana, S.Psi., M.A., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti saat munaqosyah, serta memberikan arahan dalam memperbaiki penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat disajikan dengan lebih baik.
8. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan berbagai arahan dan motivasi perkuliahan sejak semester satu hingga perkuliahan selesai
9. Bapak Sukanto S.Sos., M.A. dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan pada peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
10. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala curahan ilmu pengetahuan dan fasilitas yang telah diberikan.
11. Seluruh informan yang sudah bersedia membantu peneliti dengan memberikan informasi secara terbuka dan sukarela demi mendukung suksesnya penelitian ini. Terimakasih juga karena sudah cukup banyak meluangkan waktunya untuk peneliti.

12. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Muningah dan Bapak Warisun yang selalu memberikan dukungan terhadap semua langkah yang saya lakukan, serta selalu memberikan doa, motivasi dan kasih sayangnya setiap saat. Serta adik-adiku tersayang Hakim, Anam dan Sihah yang selalu mendoakanku setiap saat.
13. Almarhumah Eyang Sri Sugiarti yang telah menyayangi dan memberikan jalan kepada saya untuk melanjutkan sekolah
14. Kedua orang tuaku tercinta di Yogyakarta Ibu Dra. RR Djaliati Sri Nugrahani, M.A dan Bapak Drs. RM Gutomo Sidharta yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan do'a terhadap saya, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan SI dengan lancar
15. Orangtuaku di Purwokerto, mamak Marni, Pak Basuki dan Pak Taryo yang selalu memberikan dukungan dan do'a baik terhadap peneliti.
16. Teman-teman satu DPA, Awanda, Uput, Dian, Aci, Nuri, Lely, Azmi, Afnan, Intan dan Rahma yang selalu memberikan motivasi kepadakundanku memberikan bantuan kepadaku ketika kesulitan.
17. Temanku Alfi Rohmatunnisa dan Fadhliah yang selalu memberikan dorongan, semangat dan segala bantuan kepadaku selama kuliah, melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman KKN Dusun Mertelu Wetan Kelompok 136, Bu Eri, Bunda Zahri, Diah, Anik, Umi, Pak Boss, Hasan, Andika dan Sigit yang selalu memberikan motivasi dan bantuan saat saya mengalami kesulitan.
19. Seluruh teman-teman psikologi 2015 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih untuk kalian semua yang telah memotivasiku,

membantuku, dan memberikan doa kepadaku selama menjalani proses perkuliahan di UIN.

20. Semua sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada, yang telah mendukung dan mendoakanku serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin saya bisa sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah kalian berikan. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan atas izin-Nya. Namun peneliti tetap mengharapkan semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti sangat menyadari masih banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

Yogyakarta, 30 September 2019

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Laelatul Mukaromah

NIM: 15710082

PENYESUAIAN PERNIKAHAN

(Studi Fenomenologi Pada Pasangan dengan Istri Bipolar)

Laelatul Mukaromah

15710082

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara pada tiga pasangan yang memiliki istri bipolar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penyesuaian pernikahan pada ketiga pasangan berbeda. Pasangan pertama cenderung memiliki kesepahaman dalam urusan rumah tangga, namun kedekatan dan keintiman belum optimal. Pasangan pertama juga belum mencapai kepuasan pernikahan, masih sering berselisih.. Sedangkan pada pasangan kedua dan ketiga cenderung memiliki kesepakatan mengenai urusan rumah tangga. Kedekatan dan keintiman pada pasangan kedua dan ketiga juga sudah baik, sering menghabiskan waktu bersama pasangan. Pasangan kedua dan ketiga juga sama-sama merasa puas terhadap pernikahannya dan memiliki komitmen untuk menjaga keutuhan pernikahan. Selain itu, pasangan kedua dan ketiga juga sudah puas dengan cara masing-masing menunjukkan ekspresi afeksinya, yaitu dengan verbal dan perbuatan. Adapun faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan diantaranya adalah motivasi menikah untuk memperoleh anak, sikap terhadap pernikahan, saat ada masalah maka diselesaikan dengan baik. Selain itu faktor agama dan dukungan orang lain, khususnya keluarga dan psikolog juga mempengaruhi penyesuaian pernikahan.

Kata kunci: penyesuaian pernikahan, bipolar

MARITAL ADJUSTMENT

(Phenomenology Study of Couples with Bipolar Wives)

LAELATUL MUKAROMAH

15710082

ABSTRACT

This study aims to know the description about couples who have a bipolar partner and the factors that influence it. This research used a qualitative study with the method of Phenomenology. The data collection was performed using observation and interview methods on three couples who have bipolar wives. The results of this study indicate that the marriage adjustment in the three couples is different. The first couple tends to have an understanding in household matters, but they have not shown optimal closeness and intimacy. The first couple also has not yet reached the marriage satisfaction. Apart from that, they are still often at odds. Conversely, the second and third couples tend to have agreement on household matters. The second and third couples closeness and intimacy is also good, they often spend time with a their partner. The second and third couples are satisfied with their marriage and have a commitment to maintain the integrity of the marriage. In addition, the second and third couples are also satisfied with the way each other showed their expression, both with verbal and deeds. The factors that influence marriage adjustment include motivation to marry to have children, attitudes toward marriage, when there is a problem then it is resolved properly. In addition, religious factors and the support of others, especially families and psychologists also influence the marriage. expression, both with verbal and deeds. The factors that influence marriage adjustment include motivation to marry to have children, attitudes toward marriage, when there is a problem then it is resolved properly. In addition, religious factors and the support of others, especially families and psychologists also influence the marriage.

Keywords: marital adjustment, bipolar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Penyesuaian Pernikahan	16
1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan	16
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Pernikahan	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan	21
B. Gangguan Bipolar	25
1. Pengertian Gangguan Bipolar	25
2. Jenis-jenis Gangguan Bipolar	27
C. Kerangka Teoritik	31
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
D. Lokasi Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Tahap Penelitian	41
G. Metode Analisis Data	43
H. Keabsahan Data	43

BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	45
1. Orientasi Kacah	45
2. Persiapan Penelitian	45
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Pasangan I (FNH dan FN).....	50
2. Pasangan II (D dan AN).....	70
3. Pasangan III (SP dan AD)	102
D. Pembahasan.....	120
BAB V	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145
<i>CURRICULUM VITAE</i>	182

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan.....	45
Tabel 2. Rincian Proses Pengambilan Data.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Penyesuaian Pernikahan Pasangan I (FNH-FN).....	132
Bagan 2. Dinamika Penyesuaian Pernikahan Pasangan II (D-AN).....	132
Bagan 3. Dinamika Penyesuaian Pernikahan Pasangan III (SP-AD).....	134
Bagan 4. Dinamika Penyesuaian Pernikahan Semua Pasangan	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara Penderita Bipolar	146
Lampiran 2. Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada <i>Significant Others</i>	149
Lampiran 3. Hasil Observasi Informan FNH	151
Lampiran 4. Hasil Observasi Informan FN	153
Lampiran 5. Hasil Observasi 1 Informan D	156
Lampiran 6. Hasil Observasi Informan AN	158
Lampiran 7. Hasil Observasi Informan SP	161
Lampiran 8. Hasil Observasi Informan AD	164
Lampiran 9. Hasil Observasi Informan YT	166
Lampiran 10. Horizontalization Hasil Wawancara Informan FNH.....	167
Lampiran 11. Horizontalization Hasil Wawancara Informan FN	170
Lampiran 12. Horizontalization Hasil Wawancara Informan AN.....	174
Lampiran 13. Horizontalization Hasil Wawancara Informan SP	176
Lampiran 14. Horizontalization Hasil Wawancara Informan AD.....	178
Lampiran 15. Surat Persetujuan Menjadi Informan Penelitian	180
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	181

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasangan suami istri yang menjalani kehidupan pernikahan tentunya akan menemukan berbagai permasalahan, baik masalah dengan pihak pasangan, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Dalam menghadapi berbagai permasalahan, pasangan suami istri harus melakukan penyesuaian pernikahan. Penyesuaian pernikahan menurut Laswell & Laswell (1987) adalah proses panjang yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, Wahyuningsih (2002) menyampaikan bahwa penyesuaian pernikahan adalah proses penyesuaian yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk menyelesaikan problem-problem yang muncul dalam kehidupan rumah tangga.

Hurlock (1991) mengungkapkan bahwa pasangan suami istri biasanya melakukan penyesuaian utama pada tahun pertama dan kedua pernikahan, dimana mereka saling menyesuaikan dengan masing-masing pasangan, keluarga dan pihak teman-teman. Namun penyesuaian pernikahan tidak berhenti pada tahun pertama pernikahan saja, penyesuaian pernikahan ini akan terus berlangsung sejalan dengan berbagai perubahan dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan pernikahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Suryanto (2006) menunjukkan bahwa bentuk penyesuaian pernikahan pada periode awal terjadi secara bertahap, yaitu meliputi fase bulan madu, fase pengenalan kenyataan, fase kritis pernikahan, fase menerima kenyataan dan fase kebahagiaan sejati. Pada fase bulan madu pasangan suami istri

biasanya menikmati kehidupan rumah tangga yang penuh dengan kebahagiaan. Pada fase pengenalan kenyataan, suami istri akan dipaparkan dengan sifat dan perilaku asli dari masing-masing pasangan. Selanjutnya pada fase kritis, pasangan suami istri saling menyesuaikan dengan beberapa kenyataan dan perbedaan yang ada. Apabila masing-masing pasangan dapat menerima berbagai perbedaan yang ada, maka pasangan masuk pada fase penerimaan kenyataan. Setelah ada penerimaan kenyataan, pasangan suami istri menjalani fase kebahagiaan sejati, fase ini dapat dicapai apabila pasangan suami istri berhasil melakukan penyesuaian dan membuat beberapa kesepakatan dalam kehidupan pernikahan.

Berbeda dengan hasil penelitian Anjani & Suryanto (2006), Landis (Wahyuningsing, 2012) menyebutkan bahwa pola penyesuaian pernikahan berdasarkan cara penyelesaian konflik pernikahan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pola kompromi, pola akomodasi dan pola permusuhan. Pola kompromi terjadi apabila pasangan suami istri menyelesaikan berbagai permasalahan pernikahan melalui kesepakatan-kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak. Pola akomodasi terjadi apabila pasangan suami istri dapat menerima kenyataan berbagai perbedaan yang dimiliki oleh pihak pasangan. Sedangkan pola permusuhan terjadi apabila pasangan suami istri sering cekcok dengan berbagai perbedaan, namun masing-masing pihak suami istri kukuh mempertahankan pendapatnya sendiri.

Keberhasilan penyesuaian pernikahan dapat terlihat dari besar kecilnya hubungan interpersonal dan pola perilaku pasangan suami istri. Hurlock (1991) mengungkapkan bahwa kriteria keberhasilan penyesuaian pernikahan diantaranya adalah suami istri merasa bahagia, suami istri

mampu untuk memperoleh kepuasan dari berbagai perbedaan yang ada, memiliki waktu untuk berkumpul bersama, terciptanya hubungan yang baik antara anak dan orangtua serta berhasil melakukan penyesuaian yang baik dengan pihak keluarga masing-masing pasangan. Penyesuaian pernikahan dapat memberikan beberapa dampak positif dalam kehidupan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyesuaian pernikahan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pernikahan (Rachmawati & Mastuti, 2013; Arshad, Mohsin & Mahmood, 2014). Penyesuaian pernikahan yang baik dapat meningkatkan kebahagiaan pernikahan (Herawati, 2016). Penyesuaian pernikahan yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan hidup dan kesehatan mental seseorang (Hossain, Siddique & Habib, 2017).

Penyesuaian pernikahan juga memiliki peran penting dalam hubungan pernikahan. Lestari (2012) mengungkapkan bahwa penyesuaian pernikahan menjadi kunci bagi kelanggengan hubungan pernikahan. Apabila pasangan suami istri gagal melakukan penyesuaian pernikahan maka dapat menimbulkan ketidakbahagiaan, perselisihan, kebencian dan perceraian (Schneiders, 1964). Adanya peran penting dari penyesuaian pernikahan tersebut menuntut setiap pasangan suami istri agar berhasil melakukan penyesuaian pernikahan.

Setiap pasangan suami istri tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan penyesuaian pernikahan. Salah satu tantangan yang dapat berpengaruh terhadap penyesuaian pernikahan adalah ketika pasangannya mengalami gangguan bipolar disorder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muke, Ghanawat, Chaudhury, Mishra, Verma, Singh (2014) menunjukkan bahwa penyesuaian pernikahan pada orang dengan gangguan bipolar buruk. Selain itu, Penderita gangguan bipolar yang telah

menikah biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan pernikahan. Kesulitan itu diantaranya dalam hal keintiman, perubahan jadwal harian, pembagian tanggung jawab baru, perubahan dalam rencana kehidupan dan disfungsi seksual (Arciszewska, Siwek & Dudek, 2017). Gangguan bipolar merupakan gangguan suasana perasaan yang ditandai oleh adanya episode berulang (sekurang-kurangnya dua episode), yakni pada waktu tertentu mengalami episode mania atau hipomania yang ditandai dengan peningkatan afek disertai penambahan energi dan aktivitas. Pada waktu lain akan mengalami episode depresi yang ditandai dengan adanya penurunan afek disertai pengurangan energi dan aktivitas (Maslim, 2013).

Orang dengan gangguan bipolar biasanya mengalami perubahan suasana hati, yaitu terkadang mengalami episode manik (gembira berlebihan) dan terkadang mengalami depresi (sedih berkepanjangan). Semiun (2006) menjelaskan bahwa pada saat manik, orang dengan gangguan bipolar akan merasa sangat gembira, berbicara cepat dan tidak karuan. Perasaan gembira yang berlebihan dapat menyebabkan aktivitas fisik yang tinggi dan tidak dapat terkendali, sehingga pada episode manik orang dengan gangguan bipolar dapat merusak seluruh perabotan rumah, menyerang orang yang berada di sekitarnya dan dapat menyakiti diri sendiri. Selain itu Nevid, Rathus & Greene (2003) juga menyebutkan bahwa orang yang mengalami episode manik akan merasakan gembira dan optimisme yang tidak biasa, rasa gembira tersebut akan mengganggu kemampuan mereka untuk bekerja dan mempertahankan hubungan yang normal. Selain itu saat manik mereka juga menjadi sangat dermawan dan tidak dapat mengorganisir tindakannya secara konstruktif. Sedangkan pada saat depresif, orang dengan gangguan bipolar menjadi sangat tidak

responsif dan tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Apabila yang mengalami gangguan bipolar adalah seorang istri, maka sudah seharusnya pihak pasangan maupun istri yang mengalami bipolar harus saling menyesuaikan agar tidak menjadi konflik dalam rumah tangga dan hubungan pernikahan tetap terjalin harmonis.

Setiap episode baik manik maupun depresi yang dialami oleh orang dengan gangguan bipolar sama-sama berpotensi menimbulkan resiko penyesuaian pernikahan yang buruk. Hasil penelitian Morriss, Yang, Chopra, Bentall, Paykel, Scott (2013) menunjukkan bahwa pada saat gejala mania muncul pada penderita bipolar disorder, akan diikuti dengan menurunnya tingkat penyesuaian pernikahan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheets & Miller (2010) menunjukkan bahwa gejala depresi pada pasien bipolar secara signifikan berkaitan dengan fungsi keluarga dan pasangan yang buruk.

Gangguan bipolar juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif bagi kehidupan penderitanya. Nevid, Rathus & Greene (2003) menyebutkan bahwa adanya episode manik maupun episode depresi mayor pada penderita gangguan bipolar dapat mengganggu aktivitas sosial dan mengganggu berbagai tanggung jawab yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Semion (2006) juga menjelaskan bahwa adanya reaksi-reaksi afektif yang cepat dari gangguan bipolar berpengaruh terhadap proses berfikir dan tingkah laku individu itu sendiri. Penderita gangguan bipolar dapat kehilangan kontrol emosi, sering salah dalam menginterpretasikan kenyataan dan mengalami halusinasi. Dampak negatif gangguan bipolar tidak hanya dirasakan oleh pihak penderita, namun dapat dirasakan juga oleh pasangan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tranvag & Kristoffersen (2008) menunjukkan bahwa

pasangan penderita gangguan bipolar merasa jika gangguan bipolar merupakan beban. Pihak pasangan merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan kurang dihargai. Selain itu, hasil penelitian Dore dan Romans (2001) menunjukkan bahwa pasangan dan keluarga penderita bipolar merasa hubungannya terganggu ketika penderita gangguan bipolar kambuh, selain itu mereka juga merasakan dampak buruk pada ranah pekerjaan, keuangan, dan hubungan sosial.

Andri Suratman, ketua Lembaga Bipolar Care Indonesia (BCI) simpul Bandung mengungkapkan bahwa di Indonesia sendiri jumlah penderita gangguan bipolar yang tercatat saat ini ada 2 % dari jumlah seluruh masyarakat. Jumlah 2% ini setara dengan 72.860 orang menderita gangguan bipolar (Halo Bandung, Merdeka.com, diakses pada 2 Oktober 2018). Jumlah penderita gangguan bipolar tersebut terbilang cukup tinggi. Adanya jumlah penderita gangguan bipolar yang cukup tinggi tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat banyak orang yang memiliki resiko mengalami kesulitan dalam penyesuaian pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan (*pre-eliminatory*) untuk melihat gambaran penyesuaian pernikahan pada orang yang mengalami gangguan bipolar. Wawancara ini dilakukan dengan FNH (inisial) berusia 38 tahun yang mengalami gangguan bipolar sudah selama 9 tahun. FNH mengatakan bahwa proses penyesuaian pernikahan yang dijalani setelah sakit prosesnya panjang dan sulit. Namun sejalan dengan 13 tahun lamanya menjalani rumah tangga, terjadi proses pendewasaan dan menjadikan hubungan FNH dan suami sampai saat ini keutuhan rumah tangganya masih tetap terjaga. Berikut kutipan wawancara awal dengan FNH

“waktu saya memiliki anak kedua yang berumur 8 bulan, saya sakit. Saya merasa bahwa tidak ada satu orangpun yang bisa

memahami pemikiran saya, saya tidak dapat menyampaikan ke suami apalagi ke mamah. Seringkali saya dan suami memiliki pemikiran sama, namun cara mengkomunikasikannya beda mba. Jadi pas melakukan penyampaian itu harus melalui proses yang panjang gitu, dan sering terjadi konflik. Yang jelas komunikasi saya dengan suami, komunikasi saya dengan mamah tidak, bagus, sangat-sangat tidak bagus. Tapi dengan waktu ada proses pendewasaan sudah 13 tahun menikah, saya mencoba menyamakan pola pemikiran suami, dan alhamdulillah saat ini pola pemikirannya sudah tidak berbeda jauh dan kita tetap bisa menjaga hubungan rumah tangga. Memang mba proses penyesuaian pernikahan sangat panjang dan tidak mudah” (preliminary, 19 oktober 2018)

“Emosi akan berubah-ubah saat ada pemicu yang sensitif. Saat beda prinsip dengan mamah dan suami, serta ketika kestabilan emosi sulit dikendalikan muncul hal-hal yang tidak dikehendaki mba, seperti marah-marah dengan berteriak. Saya selalu tanamkan bahwa ridho Allah ada di suami. Walaupun sangat tidak mengenakan seperti ketika beliau membentak-bentak saya di depan anak atau di depan umum. Yang saya lakukan terkadang curhat sama Allah mba, dan berusaha ridho dengan ketentuannya” (preliminary, 01 November 2018).

Berdasarkan *pre-eliminary* diatas, dapat diketahui bahwa FNH mengalami penyesuaian pernikahan yang sulit dengan kondisi sakit bipolarnya. Namun dengan adanya pendewasaan selama menikah, FNH dengan suami berusaha mencapai kesepakatan mengenai segala permasalahan yang ada, sehingga terjadi penyesuaian. Selain itu juga ada kepasrahan FNH yang berusaha ridho dengan segala ketentuan dari Allah SWT terhadap segala kondisinya saat ini. Dengan adanya penyesuaian dan kepasrahan terhadap ridho Alloh, FNH dan suami sampai saat ini masih dapat mempertahankan keutuhan keluarganya.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan kepada ketua Bipolar Care Indonesia (BCI) simpul Yogyakarta. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh ketua BCI, saat ini anggota yang tergabung dalam

BCI via *WhatsApp* jumlahnya ada 80 orang yang sudah memiliki diagnosis bipolar dari psikiater. Kebanyakan anggota BCI belum menikah dan janda, anggota BCI yang sudah menikah dan masih utuh rumah tangganya hanya ada 4 orang. Kebanyakan anggota BCI yang mengalami kegagalan rumah tangga karena pihak pasangan tidak kuat berdampingan dengan survivor bipolar yang penuh *up* dan *down*. Berikut kutipan wawancara dengan ketua BCI

“Anggota sekarang di WA dan udah jelas punya diagnosa bipolar beneran dari psikiater itu ada 80an orang. Kalau yang masih self diagnosa (merasa dirinya bipolar) itu ada di facebook aja ratusan. Mereka gak bisa masuk ke grup WA karena belum pernah ke psikiater. Banyaknya anggota belum menikah dan janda, yang sudah menikah dan masih utuh rumah tangganya emang cuma ada 4 orang di grup WA. Survivor bipolar yang cerai mayoritas karena pasangan gak kuat hidup berdampingan dengan si survivor bipolar yang penuh up dan down.nya” (preliminary, 20 Januari 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik dan ingin meneliti secara lebih mendalam tentang penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar, serta faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar serta untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyesuaian pada pasangan yang memiliki istri bipolar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi keluarga. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan psikologi dan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat maupun pembaca mengenai penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar.
- b. Sebagai bahan acuan bagi penderita bipolar maupun orang lain dalam melakukan penyesuaian pernikahan dan sebagai bahan evaluasi untuk penyesuaian pernikahan sehingga kedepan diharapkan tidak ada lagi permasalahan-permasalahan dalam penyesuaian pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi literatur, peneliti banyak menemukan pengkajian dan penelitian tentang penyesuaian pernikahan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang penyesuaian pernikahan adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul *Dyadic Adjustment among Healthy Spouses of Bipolar I and II Disorder Patients* (2017) oleh Aleksandra Arciszewska, M arcin Siwek & Dominika Dudek. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menyelidiki penyesuaian diadik total (termasuk kepuasan, kohesi, konsensus dan ekspresi afektif) antara pasangan dari pasien bipolar subtype I dan pasangan dari bipolar subtype II. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 50 pasangan dari pasien bipolar I dan 32 pasangan dari pasien bipolar II. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyesuaian pernikahan Spanier (1976). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bipolar Disorder subtype I cenderung lebih mengganggu bagi pasangan hidupnya daripada Bipolar Disorder tipe II ($p \leq 0,05$), hal ini berkaitan dengan tingkat diadik bipolar subtype I lebih rendah daripada diadik bipolar subtype II saat dinilai oleh pasangan yang sehat. Ada perbedaan dalam *dyadic adjustment scale (DAS)* ketika episode tertentu dibandingkan dengan satu sama lain ($p \leq 0,01$). Selain itu penggunaan zat terlarang pasien dan ko-morbiditas merupakan faktor yang signifikan ($p \leq 0,01$).

Penelitian dengan judul *Marital Adjustment among Patients with Depression* (2015) oleh Anubha Srivastava. Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk membandingkan penyesuaian pernikahan pada pasien depresi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 60 pasien depresi dengan komposisi 30 laki-laki dan 30 lagi perempuan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ada permasalahan penyesuaian pernikahan yang signifikan pada pasien gangguan depresi. Hasilnya 78,3% dari sampel pasien depresi memiliki penyesuaian pernikahan yang sangat tidak memuaskan, terdapat 1,7% sampel yang memiliki penyesuaian pernikahan rata-rata dan terdapat 3,3% dari sampel dilaporkan memiliki

penyesuaian pernikahan yang sangat baik. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan permasalahan penyesuaian pernikahan antara perempuan dan laki-laki, dimana laki-laki disini memiliki permasalahan penyesuaian pernikahan yang lebih banyak daripada perempuan.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Relations Between Depression Level and Conflict Resolution Styles, Marital Adjustments of Patients with Major Depression and Their Spouses* oleh Safiye Osguc & Derya Tanriverdi (2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, komparatif dan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 113 pasien yang memiliki diagnosis depresi beserta pasangannya yang dipilih melalui metode sampling acak sederhana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori penyesuaian pernikahan dari Spanier (1976). Hasil penelitian yang ditemukan disini diantaranya adalah skor nilai penyesuaian pernikahan yang dimiliki pasien depresi lebih rendah dari skor penyesuaian pernikahan pasangannya. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa tingkat depresi pasien yang menggunakan gaya resolusi konflik negatif lebih tinggi dan tidak ada hubungan yang ditentukan antara skor depresi pasien dan gaya resolusi konflik dari pasangan mereka.

Penelitian selanjutnya berjudul *Exploration of Cross-Cultural Couples' Marital Adjustment: Iranian American Women Married to European American Men* (2015) oleh Ruebelt, Singaravelu, Daneshpour & Brown. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis interpretatif. Data penelitian diambil dengan wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 pasangan suami istri, dengan spesifikasi pihak istri adalah wanita Amerika Iran dan pihak suami

adalah pria Amerika Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesamaan yang dimiliki pasangan dalam nilai-nilai dan keyakinan, perjanjian, kesatuan pada isu-isu, saling menghormati dan saling pengertian. Kesamaan tersebut memiliki fungsi sebagai kontributor untuk penyesuaian lintas-budaya dan mencapai pernikahan yang sukses. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa aspek-aspek yang berkontribusi pada penyesuaian pasangan-budaya adalah karakteristik individu meliputi konteks keyakinan dan nilai-nilai, seperti keterbukaan pikiran, keinginan untuk berkompromi, saling menghormati dan memahami, komunikasi, dan penerimaan perbedaan.

Penelitian dengan judul *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Pernikahan pada Pria Dewasa Awal di Denpasar (2016)* oleh Dewi & Wilani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 66 pria dewasa awal yang berusia 20-40 tahun, sudah menikah dan usia pernikahannya tidak lebih dari 2 tahun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyesuaian pernikahan Spanier (1976). Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian pernikahan pada pria dewasa awal.

Penelitian dengan judul *Prediktor Kualitas Pernikahan : Penyesuaian Pernikahan dan Nilai Personal (2017)* oleh Rahmah, Rahman dan Fitriah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional prediktif. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa suatu perguruan tinggi di Kota Bandung yang sudah menikah yang dipilih dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori penyesuaian pernikahan Spanier (1976). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian

pernikahan dapat memprediksi kualitas pernikahan, sedangkan nilai-nilai personal tidak memprediksi kualitas pernikahan. Aspek penyesuaian pernikahan yang dapat memprediksi kualitas pernikahan adalah *dyadic satisfaction*.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Asetivitas dan Penyesuaian Pernikahan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah* (2016) oleh Retiara, Khaerani & Yulandari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah sebanyak 90 pria dan wanita yang berusia 20-39 tahun dan sudah menikah, menikah selama 4 bulan sampai 2 tahun dan berdomisili di Aceh Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyesuaian pernikahan dari Hurlock (2009). Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Aceh Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang penyesuaian pernikahan sudah banyak dilakukan. Keaslian penelitian pada penelitian ini terdapat pada dua hal, yaitu:

1. Keaslian Subjek

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Arciszewska, Siwek & Dudek (2017) menggunakan subjek pasangan dari bipolar subtipe I & II. Pada penelitian Srivastava (2015); Osguc & Tanriverdi (2018) subjek penelitiannya adalah pasien depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Ruebelt, Singaravelu, Daneshpour & Brown (2015) menggunakan subjek pasangan suami istri yang berbeda suku. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wilani (2016) mengambil subjek pria dewasa

awal yang sudah menikah. Sedangkan Rahmah, Rahman dan Fitriah (2017) melakukan penelitian pada mahasiswa yang sudah menikah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya menggunakan subjek pasangan dari pasien bipolar, subjek dengan gangguan depresi, mahasiswa serta pria dan wanita dewasa awal. Sedangkan subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penderita gangguan bipolar dan pasangannya. Karakteristik subjek penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arciszewska, Siwek & Dudek (2017), namun disini berbeda lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian di Yogyakarta dan peneliti tidak membedakan subtype bipolar I & II.

Pemilihan subjek ini sendiri berdasarkan pada pendapat Nevid, Rathus & Greene (2003) yang menyebutkan bahwa adanya episode manik maupun episode depresi mayor pada penderita gangguan bipolar dapat mengganggu aktivitas sosial dan mengganggu berbagai tanggung jawab yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu hasil penelitian Arciszewska, Siwek & Dudek (2017) menunjukkan bahwa gangguan bipolar mempengaruhi pernikahan, bahkan pada pasangannya yang sehat, hal ini karena adanya penyesuaian pernikahan yang rendah.

2. Keaslian Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan adalah metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Arciszewska, Siwek & Dudek (2017); Dewi & Wilani (2016); Rahmah, Rahman dan Fitriah (2017) menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Srivastava (2015) menggunakan metode komparatif. Penelitian yang dilakukan oleh Osguc & Tanriverdi (2018)

menggunakan metode deskriptif, komparatif dan korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruebelt, Singaravelu, Daneshpour & Brown (2015) menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama dengan metode penelitian Ruebelt, Singaravelu, Daneshpour & Brown (2015), yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Meskipun menggunakan metode penelitian yang sama, namun penelitian tersebut berbeda dalam segi fokus penelitiannya. Penelitian Ruebelt, Singaravelu, Daneshpour & Brown (2015) berfokus pada penyesuaian pernikahan lintas budaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penyesuaian pernikahan pasien bipolar dan pasangannya.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni dalam hal subjek dan metode penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini akan dilakukan pada penderita gangguan bipolar dan pasangannya dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Dari uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul penyesuaian pernikahan pada penderita gangguan bipolar dan pasangannya memiliki keaslian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran penyesuaian pernikahan pada pasangan yang memiliki istri bipolar sebagai berikut, pasangan pertama cenderung memiliki kesepakatan dalam tugas rumah tangga dan mengatur keuangan. Kedekatan dan keintiman pasangan pertama kurang, mereka jarang menghabiskan waktu bersama dan jarang melakukan kegiatan bersama, sehingga komunikasi yang terjalin antara mereka kurang efektif. Pasangan pertama juga belum terlihat mencapai kepuasan pernikahan, mereka masih sering bertengkar dan pernah mempertimbangkan untuk berpisah.

Berbeda dengan pasangan pertama, pasangan kedua dan ketiga cenderung sepakat dalam urusan-urusan rumah tangga, komunikasi terjalin efektif, dalam membuat keputusan selalu didiskusikan bersama. Keintiman dan kedekatan antara pasangan kedua dan ketiga juga sudah baik, mereka sering berkumpul dan sering melakukan sesuatu secara bersama-sama, seperti liburan, jalan-jalan maupun makan di luar rumah. Dalam melakukan ekspresi afeksi juga sudah puas dengan cara masing-masing, yaitu pasangan kedua dan ketiga mengungkapkan cinta dan kasih sayangnya dengan ungkapan secara verbal maupun dengan perbuatan. Selain itu, pasangan kedua dan ketiga juga memiliki komitmen untuk terus menjalani pernikahannya. Adapun faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada pasangan pertama adalah pola pikir yang berbeda, keyakinan Agama dan kehadiran anak. Sedangkan faktor yang

mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada pasangan kedua yaitu adanya motivasi menikah untuk memiliki anak dan saling berbagi, sikap dalam pernikahan jika ada permasalahan maka harus diselesaikan tapi bukan dengan langkah perceraian. Adanya dukungan orangtua dan bantuan psikolog yang menjadi mediator proses komunikasi pada pasangan kedua saat tidak sepeham. Bagi pasangan ketiga, motivasi menikah untuk memiliki anak dan saling berbagi agama juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan. Selain itu ada juga faktor agama, yaitu adanya keyakinan bahwa dalam Agama seorang suami harus bertanggung jawab memberikan nafkah dan rasa aman.

B. Saran

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penting bagi orang yang mengalami gangguan bipolar dan sudah menikah agar selalu melakukan komunikasi dengan baik kepada pihak pasangan. Bagi pihak pasangan juga penting untuk lebih memahami kondisi yang terjadi pada pasangannya yang bipolar serta mendukung langkah-langkah baik yang dapat memberikan pemulihan sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap hubungan pernikahan yang dijalani.
2. Bagi psikolog kehadirannya juga penting sebagai orang ketiga untuk menjadi penyambung komunikasi antar pasangan yang salah satunya mengalami bipolar, karena seringkali orang dengan bipolar pola pikirnya mengalami perubahan.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang penyesuaian pernikahan pada penderita gangguan bipolar, peneliti menyarankan jika sebaiknya lebih diperhatikan lagi batas usia pernikahannya. Selain itu tipe bipolar pada calon informan juga harus dipertimbangkan lagi.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian pada penderita gangguan bipolar sebaiknya melakukan penelitian jenis eksperimen, karena mereka lebih membutuhkan penelitian yang berbasis latihan terapi dan sejenisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R, A, A. & Andromeda. (2014). Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Perkawinan di Semarang. *Jurnal Developmen and Clinical Psychology*. ISSN 2252-6358
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anjani, C & Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *Insan Vol. 8 No. 3*.
- Arciszewska, A., Siwek, M., & Dudek, D. (2017). Dyadic Adjustment among Healthy Spouses of Bipolar I and II Disorder Patients. *Psychiatria Danubina, Vol. 29, No. 3, pp 322-329*.
- Arshad, M., Mohsin, N & Mahmood, K. (2014). Marital Adjustment and Life Satisfaction Among Early and Late Marriages. *Journal of Education and Practice, Vol.5, No.17*. ISSN 2222-1735.
- Baker, J, A. (2002). the Service and Illness Experiences Described by Users of the Mood Swings Network. *J Mental Health, 11:453–63*.
- Borowiecka-Karpiuk J, Dudek D, Siwek M & Jaeschke R. (2014). Spousal Burden in Partners of Patients with Major Depressive Disorder and Bipolar Disorder. *Psychiatr Pol, 48:773–87*.
- Creswell. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approach*. 2nd Ed. USA: Sage Publication.
- Davidson, G, C., Neale, J, M & Kring, A, M. (2010). Psikologi Abnormal. (Noermlasari Fajar, Pengalih Bhs). Edisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Kesehatan RI, (1998). Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan. Jiwa di Indonesia (*PPDGJ*). Edisi *III*. Dirjen Pelayanan Medis RI. Jakarta.

- Dewi, N, R & Sudhana, H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1, No.1*. ISSN: 2354-5607
- Dewi, P, Y, T & Wilani, N, M, A. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Pernikahan Pada Pria Dewasa Awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 3, No. 2, 292-300*. ISSN: 2354 5607.
- Dore, G & Romans, S,E. (2001). Impact of Bipolar Affective Disorder on Family and Partners. *Journal of Affective Disorders 67* , 147 –158
- DSM IV-TR. (2000). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (DSM IV-TR)*.Washington DC: American Psychiatric Association.
- Fitria, M. (2010). *Handout Psikodiagnostika: Observasi dan Wawancara*.
- Herawati, N.(2016). The Influence of Couple Harmony and Marital Adjustment to Marital Happiness. *International Conference on Health and Well-Being*.
- Hossain, M., Siddique, N, E, A., & Habib, M, F, B. (2017). Status of Marital Adjustment, Life Satisfaction and Mental Health of Tribal (Santal) and Non-Tribal Peoples in Bangladesh: A Comparative Study. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 22, Issue 4, Ver. 6. e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845*.
- Hurlock, B.E (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti dan Soejarwo, Pengalih bhs). Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*.Yogyakarta :UII Press Yogyakarta.

- Igbalalajobi, Lawal & Olorunlana. (2015). Risk Perception and Marital Adjustment in Hiv/Aids Among Federal Civil Servants. *Journal of Research and Development Vol. 2, No. 4.*
- Kinanthi, M, R. (2018). Faktor Penentu Komitmen Pernikahan pada Kelompok Populasi Tahap Pernikahan *Transition to Parenthood* hingga *Family with Teenagers*. *Psikodimensia, Vol. 17 No. 1.* ISSN 1411-6073
- Lam, D., Donaldson, C., Brown, Y & Malliaris, Y (2005). Burden and Marital and Sexual Satisfaction in the Partners of Bipolar Patients. *Bipolar Disorder, 7:431–40.*
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana Pernada Media Grup
- Lasswell, M & Lasswell, T. (1987). *Marriage and the Family*. California:Woodsworth, Inc.
- Maslim, R. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa : Rujukan Ringkas dari PPDGJ III*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya, Jakarta.
- Merikangas, K. R., Prusoff, B. A., Kupfer, D. J. & Frank, E. (1985). Marital Adjustment in Major Depression. *Journal of Affective Disorders, 9(1), 5-11.*
- Mojtabai, R., Stuart, E. A., Hwang, I., Eaton, W.W., Sampson, N & Kessler, R.C (2017). Long-Term Effects of Mental Disorders on Marital Outcomes in the National Comorbidity Survey Ten-Year Follow-Up. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol, DOI 10.1007/s00127-017-1373-1*
- Moleong, L, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Morriss, R., Yang, M., Chopra, A., Bentall, R., Paykel, E., Scott, J. (2013). Differential Effects of Depression and Mania Symptoms on Social Adjustment: Prospective Study in Bipolar Disorder. *International Journal of Psychiatry and Neurosciences*, DOI : 10.1111/bdi.12036
- Muke, S.S., Ghanawat, G.M., Chaudhury, S., Mishra, S.K., Verma, A.N., Singh, A.R. (2014). Marital Adjustment of Patients with Substance Dependence, Schizophrenia and Bipolar Affective Disorder. *Medical Journal of Dr. D.Y. Patil University*, DOI 10.4103/0975-2870.126316
- Netty, H. (2016) . The Influence of Couple Harmony and Marital Adjustment to Marital Happiness. *International Conference on Health and Well-Being*
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., & Greene, B. (2003). Psikologi Abnormal Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Osguc, S & Tanriverdi, D. (2018). Relations Between Depression Level and Conflict Resolution Styles, Marital Adjustments of Patients with Major Depression and Their Spouses. *Archives of Psychiatric Nursing* 32 (337–342).
- Rachmawati, D & Mastuti, E. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan pada Istri Brigif 1 Marinir TNI-AL yang Menjalani *Long Distance Marriage*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 2 No. 02
- Rahardjo, Mudjia . (2017) . *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Rahmah, A, A., Rahman, A, A., & Fitriah, E, A., (2017). Penyesuaian Pernikahan dan Nilai Personal. *Jurnal Psikologi, Volume 13 Nomor 2*.
- Retiara, G, S., Khaerani, M.,Yulandari, N. (2016). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis, Volume 4, No.2*.
- Ruebelt, S, G., Singaravelu, H., Daneshpour, M., & Brown, C, M . (2015). Exploration of Cross-Cultural Couples' Marital Adjustment: Iranian American Women Married to European American Men. *Curr Psychol, DOI 10.1007/s12144-015-9312-3*
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Rinehart & Winston
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental I*. Yogyakarta: Kanisius
- Sheets, E, S & Miller, I,W. (2010). Predictors of Relationship Functioning for Patients With Bipolar Disorder and Their Partners. *Journal of Family Psychology Vol. 24, No. 4, 371–379*
- Spanier, G, B. (1976). Measuring Dyadic Adjustment: New Scales For Assessing the Quality of Marriage and Similar Dyads. *Journal of Marriage and the Family 38: 15–28*.
- Spradley , J, P. (1980). *The Ethnographic Interview*. New York :Holt, Rinehart And Winston.
- Srivastava, A. (2015). Marital Adjustment Among Patients with Depression. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR) Volume 4, Issue 4*.
- Subakti. (2010). *Gangguan Kebahagiaan Anda dan Solusinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Suciati. (2013). Kohesivitas Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus Di Gunung Kidulyogyakarta. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2, Nomor 1*,
- Tomb, D, A. (2004). *Buku Saku Psikiatri. Edisi Keenam* . Jakarta : EGC.
- Tranvag, O & Kristoffersen, K. (2008). Experience of Being The Spouse/Cohabitant of a Person With Bipolar Affective Disorder: A Cumulative Process Over Time. *Scand J Caring Sci; 22: 5–18*.
- Usman, H & Akbar, P, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, H. (2002). Perkawinan: Arti Penting, Pola dan Tipe Penyesuaian Antar Pasangan. *Psikologika Nomer 14 Volume VII*.
- Yin, R, K. (2003). *Studi Kasus Desai dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara Penderita Bipolar

NO	FOKUS MASALAH	KOMPONEN	PERTANYAAN
1.	<i>Building Rapport</i>		1. Menanyakan kabar dan sebagainya
2.	Profil	Data Diri Informan	1. Identitas informan (nama, usia, pekerjaan, alamat tinggal)? 2. Riwayat pendidikan? 3. Masa kecil informan?
		Latar belakang keluarga Asal Informan	1. Identitas keluarga (orangtua utuh/ bercerai, pekerjaan orangtua, usia orangtua). 2. Siapa saja anggota keluarga yang tinggal dengan informan saat ini?
		Kehidupan informan dalam keluarga	1. Usia berapa anda menikah? 2. Berapa usia pernikahan anda saat ini? 3. Berapa jumlah anak saat ini?
		Lingkungan sosial informan	1. Apa pekerjaan anda saat ini? 2. Bagaimana hubungan dengan para anggota keluarga? 3. Bagaimana hubungan dengan tetangga? 4. Bagaimana hubungan dengan rekan kerja?
3.	Riwayat gangguan Bipolar	Diagnosis gangguan bipolar	1. Sejak kapan anda merasa ada hal yang aneh/ tidak biasa dengan diri anda? 2. Gejala apa saja yang muncul dalam diri anda? 3. Kapan mendapat diagnosis bipolar dari dokter/psikolog anda? 4. Jenis bipolar apa yang saat ini dialami anda? 5. Bagaimana reaksi anda saat didiagnosis mengalami bipolar? 6. Langkah apa yang diambil ketika mengalami gangguan bipolar? 7. Menurut sepengetahuan anda atau dokter, apa penyebab gangguan bipolar yang dialami anda? 8. Pengobatan apa saja yang sudah dilakukan? 9. Apakah ada riwayat gangguan bipolar di keluarga anda?

4.	Dampak gangguan bipolar yang dirasakan responden		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada dampak bipolar pada emosi anda? 2. Apa yang sering anda keluhkan? 3. Apakah ada dampak bipolar pada perilaku anda? 4. Apakah ada dampak bipolar pada fisik anda? 5. Apakah ada dampak bipolar pada hubungan sosial anda? 6. Apakah ada dampak bipolar pada hubungan keluarga anda? 7. Apakah ada dampak bipolar pada pasangan anda? 8. Apakah ada dampak bipolar pada anak-anak anda?
5.	Penyesuaian pernikahan	<i>Dyadic Consensus</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tugas rumah tangga yang anda jalani selama ini? 2. Apakah ada hambatan dalam menjalani tugas rumah tangga? 3. Bagaimana anda mengatur keuangan keluarga anda selama ini? 4. Apa filosofi hidup yang anda pegang selama ini? 5. Bagaimana anda menjalankan dan mempraktikkan Agama dalam kehidupan rumah tangga? 6. Apakah rekreasi menjadi kebutuhan dalam kehidupan rumah tangga anda? 7. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman sesudah anda menikah? 8. Seberapa banyak waktu yang dihabiskan anda dengan pasangan dan anak-anak? 9. Bagaimana cara anda dalam membuat keputusan besar? 10. Apa saja aktivitas yang dilakukan anda dan pasangan ketika memiliki waktu luang? 11. Bagaimana anda mengambil keputusan karir setelah menikah? 12. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda dan mertua anda selama ini? 13. Apa saja tujuan dan sasaran dari hubungan pernikahan anda?
		<i>Dyadic Satisfaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering anda dan pasangan anda bertengkar? 2. Pernahkan anda atau pasangan anda pergi meninggalkan rumah setelah bertengkar?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Seberapa sering anda dan pasangan anda saling membuat marah? 4. Apakah anda dan pasangan pernah mempertimbangkan perceraian? 5. Apakah sering anda berfikir bahwa hubungan antara anda dan pasangan akan baik-baik saja? 6. Apakah ada rasa menyesal memilih menikah dan hidup dengan pasangan anda? 7. Apakah anda sering curhat dan membuka diri dengan pasangan anda? 8. Bagaimana gambaran kebahagiaan hubungan pernikahan anda? 9. Apa harapan anda dengan hubungan pernikahan ini? 10. Bagaimana cara anda berkomitmen dengan kelanjutan hubungan pernikahan anda?
		<i>Dyadic Cohesion</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dan pasangan sering bertukar ide pemikiran? 2. Apakah anda dan pasangan sering tertawa bahagia bersama? 3. Apakah anda dan pasangan sering membahas sesuatu bersama? 4. Apakah anda dan pasangan sering bekerjasama mengerjakan suatu proyek?
		<i>Dyadic Affection Expression</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada pasangan dan anak-anak anda? 2. Adakah diskusi dan kesepakatan yang dilakukan dalam berhubungan seksual 3. Apakah anda tidak memperlihatkan cinta pada pasangan anda?
6.	Faktor penyesuaian pernikahan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda bisa menjalani hubungan pernikahan sampai sejauh ini? 2. Bagaimana anda melalui hal-hal sulit dalam pernikahan anda? 3. Bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan pernikahan?

Lampiran 2. Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada *Significant Others*

NO	FOKUS PERMASALAHAN	PERTANYAAN FORMAL
1.	Rapport	1. Menanyakan kabar dan sebagainya
2.	Identitas <i>significant others</i>	1. Siapa nama anda? 2. Berapa usia anda? 3. Dimana anda tinggal? 4. Apa hubungan anda dengan responden?
3.	Riwayat gangguan bipolar yang dialami responden?	1. Kapan anda mengetahui responden mengalami gangguan bipolar? 2. Bagaimana reaksi responden saat di diagnosis gangguan bipolar? 3. Pengobatan apa saja yang telah dijalani responden ? 4. Menurut sepengetahuan anda apa penyebab gangguan bipolar yang dialami responden? 5. Apakah ada riwayat gangguan bipolar pada keluarga responden?
4.	Dampak gangguan bipolar yang dialami responden dan pasangannya	1. Apakah terdapat dampak gangguan bipolar pada gangguan sosial responden? 2. Apakah ada dampak gangguan bipolar pada perilaku responden? 3. Apakah ada dampak gangguan bipolar pada hubungan pernikahan responden dan pasangan? 4. Apakah ada dampak gangguan bipolar pada keluarga responden dan pasangan?
5.	Penyesuaian pernikahan	1. Bagaimana tugas rumah tangga yang dijalani responden dan pasangannya selama menikah? 2. Seberapa sering responden menghabiskan waktu bersama pasangan dan anak-anaknya? 3. Bagaimana hubungan responden dengan keluarga dan mertuanya selama ini? 4. Apakah pernah mengetahui/melihat responden dan pasangannya pergi berlibur bersama? 5. Apakah pernah mendengar keputusan untuk bercerai antara responden dan pasangannya? 6. Apakah pernah mengetahui responden dan pasangannya bertengkar? 7. Pernahkan melihat responden atau pasangannya pergi meninggalkan rumah setelah bertengkar?

		<p>8. Apakah anda bisa menjelaskan gambaran kebahagiaan hubungan pernikahan responden dan pasangannya?</p> <p>9. Apakah anda mengetahui bagaimana cara yang dilakukan responden dan pasangannya untuk mempertahankan keutuhan dan keberhasilan pernikahannya?</p> <p>10. Apakah anda pernah mengetahui responden dan pasangannya melakukan pertukaran ide pemikiran?</p> <p>11. Apakah anda pernah mengetahui responden dan pasangannya mengerjakan proyek bersama?</p> <p>12. Apakah responden dan pasangannya sering membahas sesuatu bersama-sama?</p> <p>13. Apakah anda mengetahui bagaimana responden dan pasangannya saling menunjukkan kasih sayangnya?</p> <p>14. Apakah responden dan pasangannya tidak saling menunjukkan rasa cintanya?</p>
6.	Faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan	<p>1. Menurut yang anda ketahui, faktor apa saja yang mempengaruhi responden dan pasangannya bisa menjalani hubungan pernikahannya sampai saat ini?</p> <p>2. Menurut sepengetahuan anda bagaimana responden dan pasangannya melalui hal-hal sulit dalam pernikahannya?</p> <p>3. Menurut sepengetahuan anda, bagaimana responden dan pasangannya menyelesaikan permasalahan dalam pernikahan?</p>

Lampiran 3. Hasil Observasi Informan FNH

Subjek : FNH
 Waktu Observasi : Malam Hari
 Hari/Tanggal : 21 Januari 2019
 Jam : 18.55-20.00 WIB
 Lokasi : Tempat tinggal FNH
 Tujuan : Mengetahui Lingkungan dan Situasi Tempat
 Tinggal FNH
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Pertama)
 Kode : FNH:I-1:OB-1 (FNH Informan I Observasi 1)

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1.	<u>Tempat tinggal informan berada di pinggir jalan</u> 2. <u>raya, di depan rumah tidak ada halamannya,</u> 3. <u>bangunan rumah tidak terlihat besar namun</u> 4. <u>bentuknya memanjang ke belakang. Saat peneliti</u> 5. <u>datang ke tempat tinggal informan, peneliti bertamu</u> 6. <u>lewat pintu utama yang berada didekat jalan raya.</u> 7. <u>Setelah memencet bel rumah, ibu informan muncul</u> 8. <u>membukakan pintu dan mempersilahkan peneliti</u> 9. <u>masuk ke ruang tamu. Ruang tamu rumah yang</u> 10. <u>ditempati informan FNH cukup luas, terisi 1 meja,</u> 11. <u>beberapa sofa ukuran kecil dan satu sofa ukuran</u> 12. <u>panjang yang dilengkapi dnegan bantal besar,</u> 13. <u>terdapat lemari bifet kecil yang berisi hiasan benda</u> 14. <u>pecah belah dan terdapat kulkas besar. Di dinding</u>	Orangtua Informan berkecukupan, rumah cukup bagus dan nyaman (OB-1:I-1:L1-19)

<p>15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41.</p>	<p><u>ruang tamu terlihat beberapa pajangan foto</u> <u>orangtua informan. Dari ruang tamu terlihat</u> <u>didalamnya ada ruang tengah yang dijadikan ruang</u> <u>makan, terdapat meja panjang dan beberapa kursi-</u> <u>kursi yang mengelilingi meja. Disebelah kiri meja</u> <u>makan terlihat dapur keluarga yang ada wastafel,</u> <u>kompur dan lemari-lemari kecil. Disebelah kanan</u> <u>meja makan terlihat ada satu kamar mandi.</u> <u>Informan FNH saat ini tinggal di rumah</u> <u>orangtuanya bersama ibu kandungnya, suami dan</u> <u>dua anaknya, selain itu juga ada adik bungsu dan</u> <u>satu anaknya. Di ruang tengah terlihat dua anak</u> <u>perempuan sedang bermain, kemudian mereka</u> <u>menghampiri peneliti di ruang tamu. Saat informan</u> <u>berada di tempat tinggal peneliti ada dua anak</u> <u>perempuan berusia 9 dan 8 tahunan yang sedang</u> <u>bermain, yaitu AQ anak informan FNH dan AN</u> <u>anak dari adik kandung informan FNH. Setelah</u> <u>beberapa menit, informan datang menggunakan</u> <u>gamis panjang dan kerudung instan besar</u> <u>menghampiri peneliti dan membawa beberapa</u> <u>berkas. Informan menyampaikan maksudnya</u> <u>kepada peneliti bahwa dirinya akan menulis surat,</u> <u>tetapi komputer di rumah rusak, maka informan</u> <u>meminjam laptop kepada peneliti. Peneliti segera</u> <u>membuka laptop, kemudian informan meminta</u> <u>peneliti untuk membantu menuliskan isi surat,</u></p>	<p>Tempat tinggal informan masih jadi satu dengan orangtua dan adiknya (OB-1:I-1:L19-22)</p> <p>Suasana rumah cukup ramai ada anak-anak informan dan anak adik informan (OB-1:I-1:L22-27)</p> <p>Informan sehari-hari tampil sebagai muslimah yang baik (OB-1:I-1:L28-30)</p> <p>Informan terbuka, tidak sungkan untuk meminta bantuan peneliti (OB-1:I-1:L31-37)</p>
--	---	---

Lampiran 4. Hasil Observasi Informan FN

Subjek : FN
 Waktu Observasi : Pagi Hari
 Hari/Tanggal : 5 Februari 2019
 Jam : 10.25-11.45 WIB
 Lokasi : Tempat Tinggal Informan
 Tujuan : Mengetahui Kondisi Fisik Informan dan Reaksi
 Ketika Wawancara
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Kesatu)
 Kode : FN:I-2:OB-1 (FN Informan 2 Observasi 1)

No	Hasil Observasi	Analisis Gejala
1.	Ketika datang ke tempat tinggal	
2.	informan FN saat ini (rumah mertua),	
3.	peneliti langsung memencet bel rumah.	
4.	Tidak lama kemudian pintu dibuka oleh	
5.	AQ, AQ langsung mempersilahkan	
6.	peneliti masuk ruang tamu dan AQ	
7.	masuk memanggil uminya. Peneliti	
8.	duduk lesehan didepan sofa yang ada di	
9.	ruang tamu. Setelah beberapa menit,	
10.	informan FNH (Istri FN) datang	
11.	menghampiri peneliti. Peneliti kemudian	
12.	menyampaikan tujuannya akan	
13.	melakukan wawancara kepada	Penampilan seorang
14.	suaminya. Informan FNH menyebutkan	bapak-bapak yang

15.	kalau suaminya tadi masih tiduran,	sedang bersantai (O1:1-
16.	kemudian balik ke dalam untuk	2:L14-15)
17.	memanggilkan suaminya. Setelah	Ciri fisik informan
18.	beberapa saat Informan FN datang ke	(O1:1-2:L15-17)
19.	ruang tamu langsung duduk di sofa	
20.	depan peneliti duduk. <u>Informan FN</u>	
21.	<u>menggunakan kaos dan celana sarung</u>	
22.	<u>panjang. Informan FN secara fisik</u>	
23.	<u>terlihat sudah tua, rambutnya pendek</u>	Sikap kesediaan
24.	<u>hampir putih semua, matanya sipit,</u>	menjadi informan
25.	<u>tidak terlalu tinggi dan badannya berisi.</u>	(O1:1-2:L24-25)
26.	Peneliti menyampaikan maksud dan	
27.	tujuan kedatangannya untuk melakukan	
28.	wawancara. Sebelumnya peneliti	
29.	mengeluarkan surat keterangan	
30.	pernyataan menjadi informan penelitian,	
31.	peneliti meminta informan untuk	
32.	membaca, mengisi dan menanda tangai	
33.	surat keterangan tersebut. <u>Peneliti</u>	Tidak bertele-tele dalam
34.	<u>langsung mengambil kertas tersebut,</u>	menjawab pertanyaan,
35.	<u>mengisi dan menandatangani diatas meja.</u>	humoris (O1:1-2:L32-
36.	Peneliti kemudian mengeluarkan	34)
37.	<i>smartphone</i> dan meminta izin kepada	
38.	peneliti untuk melakukan perekaman	
39.	proses wawancaranya, setelah disetujui	
40.	peneliti menaruhnya diatas meja dekat	
41.	dengan informan. Peneliti langsung	Tidak paham terhadap

42.	memulai wawancara dengan pertanyaan	kondisi sakit istrinya
43.	basa basi, posisi berhadapan dengan	secara medis (O1:1-
44.	informan terhalang oleh meja. <u>Informan</u>	2:L39-42)
45.	<u>menjawab pertanyaan dengan cukup</u>	
46.	<u>singkat seperlunya, terkadang menjawab</u>	Kedekatan informan
47.	<u>pertanyaan dengan sedikit bercanda.</u>	dengan anak
48.	Setelah beberapa menit informan lebih	perempuannya (O1:1-
49.	bisa menjawab pertanyaan dengan	2:L42-45)
50.	panjang dan lebar. Ketika sedang	
51.	melakukan wawancara informan FNH	
52.	(istri FN) datang mengantarkan teh	
53.	hangat dan camilan untuk peneliti dan	
54.	informan FN. <u>Informan tidak terlalu</u>	Kritikan istri informan
55.	<u>paham saat menjawab pertanyaan</u>	terhadap suaminya
56.	<u>tentang sakit bipolar yang diderita</u>	(O1:1-2:L49-54)
57.	<u>istrinya (FNH) secara medis dan</u>	
58.	<u>menjelaskan menurut pandangannya</u>	
59.	<u>sendiri. Kemudian AQ anak</u>	
60.	<u>perempuannya sempat datang juga</u>	Perdebatan istri dan
62.	<u>memeluk abinya (Informan FN)</u>	suami, istri
62.	<u>beberapa saat, abinya merespon pelukan</u>	menyampaikan dengan
63.	<u>AQ, kemudian AQ pergi lagi kedalam.</u>	nada bicara cukup
64.	Setelah beberapa lama informan FNH	tinggi, suaminya tetap
65.	datang lagi membawa al-Qur'an duduk	diam hanya bereaksi
66.	disofa belakang peneliti sambil	menunjukkan sikap
67.	membaca al-Qur'an dan menemani	istrinya kepada peneliti
68.	proses wawancara.	(O1:1-2:L55-62

Lampiran 5. Hasil Observasi 1 Informan D

Subjek : D
 Waktu Observasi : Pagi Hari
 Hari/Tanggal : 29 Januari 2019
 Jam : 09.20-10.00 WIB
 Lokasi : Tempat Tinggal Informan
 Tujuan Informan : Mengetahui Kondisi Fisik dan Tempat Tinggal Informan
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Kesatu)
 Kode : D:I-3:OB-1 (D Informan 3 Observasi 1)

No.	Hasil Observasi	Analisis Gejala
1.	<u>Rumah informan berada di perumahan</u>	Kondisi tempat tinggal informan (OB-1:I-3:L1-7)
2.	<u>daerah Sleman, lingkungannya terasa</u>	
3.	<u>sangat menyenangkan karena tepat di</u>	
4.	<u>depan rumah informan terdapat hamparan</u>	
5.	<u>sawah yang cukup luas. Waktu peneliti</u>	
6.	<u>datang, rumah informan pintunya</u>	
7.	<u>terbuka, ada mobil putih terparkir di</u>	
8.	<u>Garasi, ada bermacam-macam mainan</u>	Salah satu orang yang tinggal bersama informan (OB-1:I-3:L7-11)
9.	<u>anak-anak di depan teras rumah. Ketika</u>	
10.	<u>salam ada ibu-ibu paruh baya yang</u>	
11.	<u>berkerudung sedang dipintu, kemudian</u>	
12.	<u>peneliti langsung bertanya mengenai</u>	
13.	<u>keberadaan informan, ibu tersebut</u>	
14.	<u>mengungkapkan jika informan sedang</u>	

15.	<u>menerima telepon di kamarnya. Peneliti</u>	informan, tidak besar
16.	<u>disuruh masuk dan duduk di ruang tamu.</u>	tapi rapih (OB-1:I-
17.	<u>Ruang tamu tidak terlalu besar namun</u>	3:L12-18)
18.	<u>rapih dan bersih, ada satu deret sofa tanpa</u>	
19.	<u>meja, di samping pojok sofa terlihat ada</u>	
20.	<u>beberapa mainan anak-anak. Terdapat</u>	Sikap informan
21.	<u>televisi yang cukup besar juga di dinding</u>	terhadap peneliti (OB-
22.	<u>depan sofa. Disamping televisi terdapat</u>	1:I-3:L18-21)
23.	<u>lemari kaca yang berisi buku dan</u>	
24.	<u>berbagai macam barang. Setelah</u>	
25.	<u>menunggu cukup lama informan keluar</u>	
26.	<u>dari kamarnya yang berada didepan</u>	
27.	<u>ruang tamu. Informan langsung</u>	
28.	<u>bersalaman dan menyapa peneliti. Di</u>	Informan memiliki
29.	<u>sebelah ruang tamu terlihat ada kulkas</u>	<i>baby sitter</i> (OB-1:I-
30.	<u>ukuran besar dan disampingnya ada meja</u>	3:L24-28)
31.	<u>kecil seperti meja makan. Didekat kulkas</u>	
32.	<u>tersebut terdapat satu kamar lagi,</u>	
33.	<u>perempuan paruh baya yang tadi</u>	
34.	<u>menyambut kedatangan terlihat ada</u>	
35.	<u>dikamar tersebut bersama anak laki-laki</u>	
36.	<u>kecil informan, perempuan paruh baya</u>	
37.	<u>tersebut adalah <i>baby sitter</i> anak</u>	
38.	<u>informan. Informan mengeluarkan</u>	Informan menyambut
39.	<u>sesuatu dari dalam kulkas, kemudian</u>	kedatangan peneliti
40.	<u>memanaskan di dalam microwave yang</u>	dengan baik dan ramah
41.	<u>ada disamping kanan kamar. Dibagian</u>	(OB-1:I-3:L33-43)

Lampiran 6. Hasil Observasi Informan AN

Subjek : AN
 Waktu Observasi : Sore Hari
 Hari/Tanggal : 17 Februari 2019
 Jam : 16.10-17.22 WIB
 Lokasi : Rumah Informan
 Tujuan : Mengetahui Kondisi Fisik dan Interaksi Informan
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Kesatu)
 Kode : FN:I-4:OB-1 (AN Informan 4 Observasi 1)

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1.	<u>Saat peneliti datang ke rumah informan</u>	Kedekatan informan
2.	<u>terlihat AR anak laki-laki pertama</u>	dengan anak
3.	<u>informan yang bernama AR sedang</u>	pertamanya (OB-1:I-
4.	<u>bermain bersama informan AN, lalu</u>	4:L1-4)
5.	<u>menyapa peneliti dengan mengucapkan</u>	
6.	<u>kata halo. Kemudian informan D (istri</u>	
7.	<u>AN) datang menghampiri menyuruh</u>	Kon disi fisik informan,
8.	<u>masuk dan langsung mempersilahkan</u>	terlihat sebagai orang
9.	<u>duduk. Secara fisik AN terlihat tidak</u>	yang sederhana(OB-
10.	<u>terlalu tinggi, badannya kecil dan kulit</u>	1:I-4:L6-10)
11.	<u>berwarna coklat sawo matang. Informan</u>	
12.	<u>AN terlihat santai menggunakan celana</u>	
13.	<u>kain panjang dan kaos oblong harian.</u>	Istri informan juga
14.	<u>Informan D menggunakan daster batik</u>	berpenampilan santai di

15.	<u>lengan pendek kemudian masuk ke dapur</u>	rumah (OB-1:I-4:L10-
16.	<u>sedang memasak sesuatu. AS anak laki-</u>	12)
17.	<u>laki informan sedang diasuh oleh <i>baby</i></u>	Informan menyetujui
18.	<u><i>sitternya</i>. Sebelum memulai wawancara</u>	kesepakatan penelitian
19.	<u>informan memperkenalkan diri terlebih</u>	dan bersedia menjadi
20.	<u>dahulu, menjelaskan maksud</u>	informan penelitian
21.	<u>kedatangannya. Kemudian sebelum</u>	tanpa paksaan (OB-1:I-
22.	<u>wawancara peneliti juga memebrikan</u>	4:L13-19)
23.	<u>surat pernyataan atas kesediaannya</u>	
24.	<u>sebagai informan penelitian. Informan</u>	
25.	<u>AD mengisi surat tersebut lalu</u>	
26.	<u>menandatnganinya. Kemudian informan</u>	
27.	<u>meminta izin untuk langsung melakukan</u>	
28.	<u>wawancara, mengeluarkan <i>smartphone</i></u>	Sikap informan
29.	<u>untuk merekam. Posisi duduk informan</u>	antusias dan terbuka
30.	<u>dan peneliti letter L, peneliti duduk di</u>	(OB-1:I-4:L24-12)
31.	<u>sofa dan informan duduk si kursi.</u>	
32.	<u>Selama melakukan proses wawancara</u>	
33.	<u>informan sangat terbuka dan antusias</u>	
34.	<u>bercerita dengan runtut. Bahasa yang</u>	Interaksi informan
35.	<u>disampaikan informan mudah dipahami</u>	dengan anaknya (OB-
36.	<u>dan mudah dicerna peneliti. Intonasi dan</u>	1:I-4:L29-33)
37.	<u>volume suara informan variatif, ekspresi</u>	
38.	<u>wajah dan sikap tubuh santai. Ketika</u>	
39.	<u>sedang wawancara AR duduk lesehan</u>	Istri informan AN
40.	<u>didekat abinya (Informan AN) sambil</u>	memberikan pengertian
41.	<u>membetulkan mainan. Ketika kesulitan,</u>	ke anaknya (OB-1:I-

<p>42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61.</p>	<p><u>AR meminta abinya untuk membantu memperbaiki mainannya. Akhirnya AN turun memperbaiki mainan AR sebentar. Informan D kemudian memanggil AR dan meminta anaknya AR untuk tidak mengganggu abinya karena sedang ada tamu. Setelah beberapa menit wawancara, informan D datang membawakan minuman dan menyuguhkan bergedel singkong yang baru di masak sendiri. AR ingin meminum minuman yang disajikan oleh informan D kepada peneliti, kemudian informan AN menyuruh AR mengambil lagi meminta kepada mamihnya (informan D). Kemudian informan D memanggil AR menawarkan es krim untuk AR. Setelah diambihkan es krim, AR terlihat mandiri bisa makan es krim sendiri yang diambihkan oleh mamihnya (Informan D). AA anak kedua informan juga sempat mendatangi informan AN, berjalan pelan dan menatapnya, kemudian <i>baby sitter</i>nya menghampiri dan mengajak jalan ke luar.</u></p>	<p>4:L33-35)</p> <p>Istri informan AD ramah dan menyambut peneliti dengan sangat baik (OB-1:I-4:L36-38)</p> <p>Interaksi informan AN dengan istri dan anak (OB-1:I-4:L38-46)</p>
--	---	--

Lampiran 7. Hasil Observasi Informan SP

Subjek : SP
 Waktu Observasi : Malam Hari
 Hari/Tanggal : 13 Februari 2019
 Jam : 18.30-19.42 WIB
 Lokasi : Tempat Tinggal Informan
 Tujuan Informan : Mengetahui Kondisi Fisik dan Tempat Tinggal Informan
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Kesatu)
 Kode : SP:I-5:OB-1 (SP Informan 5 Observasi 1)

No.	Hasil Observasi	Analisi Gejala
1.	<u>Tempat tinggal informan berada tepat</u>	Kondisi tempat tinggal informan (OB-1:I-5:L1-5)
2.	<u>ditepi jalan, halaman cukup luas sebagian</u>	
3.	<u>besar digunakan untuk berjualan nasi</u>	
4.	<u>bakar, terlihat ada beberapa meja kursi</u>	
5.	<u>berjajar untuk makan konsumen dan</u>	
6.	<u>terlihat juga ada gerobag tempat berbagai</u>	
7.	<u>makanan yang di jual. Disamping warung</u>	
8.	halaman dibiarkan kosong sebagai akses	Suami informan (OB-1:I-5:L7-11)
9.	jalan menuju ke rumah. <u>Saat peneliti</u>	
10.	<u>datang bertanya kepada laki-laki yang ada</u>	
11.	<u>di warung, laki-laki tersebut merupakan</u>	
12.	<u>AD (suami informan SP). Laki-laki</u>	
13.	<u>tersebut terlihat memakai celana jeans</u>	
14.	<u>panjang, kaos oblong dan peci putih.</u>	

15.	Kemudian AD mempersilahkan peneliti	(OB-1:I-5:L13-17)
16.	masuk kerumah. AD segera memanggil	
17.	informan SP (istrinya keluar). <u>Informan</u>	
18.	<u>SP keluar dari dalam rumah</u>	
19.	<u>menggunakan gamis panjang dan</u>	
20.	<u>kerudung instan. Informan SP masih</u>	Kondisi dalam rumah
21.	<u>terlihat muda, matanya sedikit sipit,</u>	informan (OB-1:I-
22.	<u>kulitnya kuning langsung dan badannya</u>	5:L19-21)
23.	<u>berisi. Informan SP mempersilahkan</u>	
24.	peneliti untuk duduk di sofa ruang tamu.	Usaha jahit informan
25.	<u>Ruang tamu tidak terlalu luas namun</u>	(OB-1:I-5:L21-23)
26.	<u>rapih, terdapat beberapa sofa yang</u>	
27.	<u>dilengkapi dengan meja. Didinding</u>	
28.	<u>terdapat foto-foto keluarga. Disamping</u>	
29.	<u>ruang tamu terdapat beberapa manikin</u>	
30.	<u>yang terpasang baju kebaya dan terdapat</u>	
31.	<u>mesin jahit. Peneliti duduk membentuk</u>	
32.	leter L dengan informan. Kemudian	
33.	peneliti memperkenalkan diri dan	Reaksi saat wawancara
34.	menyampaikan maksud kedatangannya	(OB-1:I-5:L30-37)
35.	ke rumah. Informan SP menyambut	
36.	dengan baik, tersenyum ramah. Sebelum	
37.	melakukan wawancara peneliti	
38.	memberikan surat pernyataan atas	
39.	kesediaannya menjadi informan	
40.	penelitian. <u>Informan SP membaca,</u>	
41.	<u>kemudian mengisi dan menandatangani</u>	Informan tinggal

<p>42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67.</p>	<p><u>surat tersebut. Setelah itu peneliti</u> <u>langsung melakukan wawancara. Peneliti</u> <u>menjawab pertanyaan wawancara dengan</u> <u>baik, namun terlihat malu-malu, volume</u> <u>dan intonasi suaranya kecil. posisi duduk</u> <u>santai. Ekspresi informan dalam</u> <u>menjawab pertanyaan biasa saja</u> <u>terkadang bercerita sambil tersenyum.</u> Ketika sedang wawancara suami informan SP (AD) mengantarkan dua minuman teh hangat untuk peneliti dan informan SP. <u>Ketika adzan isya' terlihat</u> <u>ibu informan keluar dari dalam rumah</u> <u>menggunakan mukena akan pergi ke</u> <u>Masjid. Ibu informan masih terlihat</u> <u>muda, belum terlalu sepuh. Ketika ibu</u> <u>informan pulang dari Masjid peneliti</u> <u>menyapa dan ibu informan SP membalas</u> <u>sapaan dan tersenyum.</u> Setelah wawancara selesai, peneliti menyampaikan maksud akan melakukan penelitian dengan pihak suami SP juga, kemudian SP memanggil suami SP yang berada di Warung. Suami SP datang ke ruang tamu duduk berdekatan dengan informan SP.</p>	<p>bersama ibunya (OB- 1:I-5:L39-45)</p>
--	---	--

Lampiran 8. Hasil Observasi Informan AD

Subjek : AD
 Waktu Observasi : Pagi Hari
 Hari/Tanggal : 18 Februari 2019
 Jam : 10.35-11.18 WIB
 Lokasi : Tempat Tinggal Informan
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Kondisi Fisik dan Reaksi saat
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Kesatu)
 Kode : AD:I-3:OB-1 (AD Informan 3 Observasi 1)

No.	Hasil Observasi	Analisis Gejala
1.	Saat sampai di tempat tinggal informan,	
2.	keadaan terlihat sepi. Informan AD sudah	
3.	duduk di sofa ruang tamu, sedang	
4.	memainkan <i>smartphone</i> . Peneliti	
5.	mengucapkan salam dan langsung	
6.	diminta masuk duduk di sofa membentuk	Ciri fisik informan
7.	leter L dengan informan AD. Informan	(OB-1:I-6:L7-10)
8.	AD terlihat segar habis mandi dengan	
9.	rambut belum kering. <u>Informan AD</u>	
10.	<u>menggunakan kaos oblong dan celana</u>	
11.	<u>jeans panjang. Informan AD terlihat</u>	
12.	<u>masih cukup muda, belum ubanan,</u>	
13.	<u>lengan tangan atasnya terlihat ada</u>	
14.	<u>tatonya.</u> Sebelum memulai proses	

<p>15. wawancara, peneliti mengambil dan</p> <p>16. menyerahkan surat pernyataan atas</p> <p>17. kesediaan informan mengikuti penelitian.</p> <p>18. Informan AD membaca surat tersebut,</p> <p>19. kemudian mencari bolpoin untuk menulis</p> <p>20. dan menandatangani surat tersebut. Istri</p> <p>21. informan AD (informan SP) kemudian</p> <p>22. datang membawakan minuman hangat</p> <p>23. dan menyuguhkan kepada peneliti.</p> <p>24. Kemudian informan SP masuk ke ruang</p> <p>25. tengah, terdengar ada suara televisi</p> <p>26. menyala, informan SP menonton televisi.</p> <p>27. Peneliti kemudian langsung memulai</p> <p>28. proses wawancara dengan informan.</p> <p>29. <u>Pertanyaan-pertanyaan wawancara dapat</u></p> <p>30. <u>dijawab semua oleh informan, informan</u></p> <p>31. <u>menjawab seadanya sesuai pertanyaan</u></p> <p>32. <u>yang diberikan peneliti dan menjelaskan</u></p> <p>33. <u>hal-hal tertentu dengan cukup rinci.</u></p> <p>34. <u>Ekspresi informan biasa saja namun</u></p> <p>35. <u>antusias mendengarkan pertanyaan-</u></p>	<p>Sikap ketika wawancara (OB-1:I-6:L22-30)</p>
---	---

Lampiran 9. Hasil Observasi Informan YT

Subjek : YT
 Waktu Observasi : Pagi Hari
 Hari/Tanggal : 23 Maret 2019
 Jam : 09.30-11.06 WIB
 Lokasi : Tempat Tinggal Informan
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Kondisi Fisik dan Reaksi saat Wawancara
 Jenis observasi : Observasi
 Observasi-ke : 1 (Kesatu)
 Kode Observasi 1) :YT: SO-1 :OB-1 (YT : *Significant Other* 1:

No.	Hasil observasi	Analisis gejala
1.	Saat sampai dirumah informan YT ,	
2.	peneliti langsung memencet bel. Tidak	
3.	lama kemudian informan YT	
4.	membukakan pintu, masih didepan pintu	
5.	rumah, informan YT langsung bertanya	
6.	kepada peneliti, mau pergi kemana dan	
7.	ada acara apa yang akan dilakukan antara	
8.	peneliti dan anaknya (informan FNH).	
9.	Peneliti menjawab akan menemani pergi	
10.	ke toko batik. Kemudian YT	
11.	menyampaikan pesan bahwa kalau	
12.	anaknya (informan FNH) mengajak ke	
13.	pengadilan tidak usah dituruti. YT juga	

Lampiran 10. Horizontalization Hasil Wawancara Informan FNH

No.	Kata penting	Koding
1.	Profil FNH	
	Namanya FNH	(FNH:W1: L-9)
	Lahirnya di Jogja, besar di Jawa Timur, di Surabaya, di Gresik, di Surabaya lagi di Gresik, terus terakhir di Probolinggo	(FNH:W1: L155-157)
	Di Probolinggo dari TK dari tahun 85 atau 86 gitu sampai ya papah meninggal itu, terus balik ke Jogja	(FNH:W1: L158-160)
	Jadi pas saya nikah, saya lagi mengerjakan skripsi, hamil, pas mau pendadaran hamil besar, jadi aku pendadaran tanggal 2 anaknya lahir tanggal 11, tujuh hari setelah pendadaran AL lahir	(FNH:W3:L46-52)
	Terakhir sekolah duaribu enam itu habis melahirkan	(FNH:W1:L-16-18)
	Dulu FNH itu lulus SMA disana kan, pindah sini. Wong suaminya nggak ada toh saya, udah pindah sini semua. Terus itu minta sekolah dua loh mbak, mbayangkee..UGM sama UNP, bersamaan. Bayare piye kuwi(bayarnya gimana itu) dulu pensiun saya masih 350 loh mbak	(YT:SO1:W1:L139-145)
	Nikah pada tahun 2005	(FNH:W1: L212)
	Dulu menikah usia 25 tahun	(FNH:W1: L204)
	Saat ini usia pernikahan hampir empat belas tahun	(FNH:W1: L213-214)
	Empat belas ya, cepet ya, empat belas itu dua ribu sembilan belas kalau bulan November, berarti tiga belas, koma dua bulan. Tiga belas tahun dua bulan	(FNH:W1: L218-222)
	Anaknya anggar saja tiga disini, disana lima	(FNH:W1: L226-227)
	Sekarang saya ikhtiar, kan masih dianggap sakit toh, ya udah aku nurutin aja, ya buat aku alhamdulillah, suruh banyak istirahat itu ya aku bersyukur ya, tidak banyak keluar rumah, jadi dirumah istirahat, belajar dikamar, terus keluarnya cuman belajar tahsin, sama din	(FNH:W1: L346-353)
	Makanya aku kurangin ngajar TPA itu, ya kalau bisa aku dirumah, karena menghindari kekhawatiran orang lain, suami nanti khawatir, mama khawatir, jadi pikiran yang ngga-ngga itu	(FNH:W1: L353-357)
Anak pertama	(FNH:W1: L-32)	

2.	Riwayat Gangguan Bipolar FNH	
	Kalau tidak salah waktu resign atau menjelang resign gitu ya, aku dibonceng suami, jadi ketika dibonceng itu saya melihat sepertinya alam itu bicara sama saya, alam, masyaallah waktu itu aku tidak mampu menerima semua itu	(FNH:W1: L461-465)
	Iya alam berbicara, makanya aku sempet bicara sama teman, masing-masing orang jelas punya sudut pandang berbeda, kalau ini, yaitu antara apakah itu yu was wisu fii shuduurin naas, minal jinnati wannas, yang bikin kita was-was, gangguan ghaib yang kita ngga tahu, atau itu hidayah, tapi kita ngga siap	(FNH:W1: L486-496)
	Marah, jadi marahnya itu kaya terdzolimi, bukan dendam ya terdzolimi teramat sangat dan ingin melampiaskan gitu	(FNH:W1: L506-509)
	Marahnya kadang dikeluarkan, maksudnya dikeluarkan itu tempatnya representatif gitu ya, tapi kalau tempatnya tidak representatif kontroling diri, jadi lebih bisa mengontrol diri	(FNH:W1: L521-524)
	Ada suatu kala pernah memegang al-Qur'an, aku baca Qur'an terus ada kata-kata maka bunuhlah dirimu sendiri gini gini gini, aku khawatirnya itu syetan yang membisikan supaya aku bunuh diri padahal ngga begitu, cuma masalah dengan keyakinan juga, pernah itu sampai al-Qur'an mau aku banting sobek-sobek tapi tidak aku lakukan, aku berusaha bisa paham, bisa menghomati dia	(FNH:W1:L510-518)
	Tiga kali awal yang masuk bukan suami yang bawa, terus yang keempat sama siapa, terus yang terakhir dia. Terus ya akhirnya ketemu bipolar itu	(FNH:W2:L427-432)
	Tante poko.e wes ping telu (pokoknya sudah tiga kali), jadi aku itu kaya anak kecil, terus dibawa kemana gitu terus aku kaya dimasukkan dalam jeruji gitu	(FNH:W2:L434-437)
	Tipenya manik, manik opo pokoke ngono kui	(FNH:W1: L634)
	Penyebabnya ngga tahu aku	(FNH:W1: L680)
	Reaksi ketika diagnosa biasa aja, layaknya manusia biasa	(FNH:W1: L644)
	Jadi mamah kan ngga pernah tau kalau saya sakit, tiba-tiba saya dibawa sama tante ke rumah sakit, ya wes (ya sudah) aku dapat stempel maaf ya dalam tanda kutip gila hehe, terus ya jadi diframe mamah, dipola pikir mamah aku tu sakit, sakit jiwa, gila gitu	(FNH:W2:L75-80)
3.	Gambaran Penyesuaian Pernikahan FNH	

	Kegiatan di lingkungan rumah Salah satunya ngajar TPA	(FNH:W1: L449-451)
	Tadinya ikut kaderisasi PAUD untuk anak-anak, setiap pertemuan RT itu pegang tabungan gitu, ya karena kondisi, maaf ya waktu itu saya tidak merasa sakit, dianggapnya sakit sama keluarga, menarik diri lagi	(FNH:W1: L453-458)
	Kalau aku sama suami itu terkadang begini, saya memahami, kita sama-sama mau jalan misalnya dari kursi ini ke kursi situ, saya paham kalau beliau mau jalan ke kursi situ, saya kurang tau apakah dia juga paham bahwa saya juga akan jalan ke kursi itu, jadi menurut dia mungkin saya memiliki jalan berbeda tidak seperti yang dia bayangkan dan yang dia harapkan gitu	(FNH:W2:L5-12)
	Kadang-kadang kalau saya mau bicara dengan dia itu aku merasa jadi kecil, terus dia besar menguasai	(FNH:W2:L15-17)
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan FNH	
	Hambatanya pola pikir berbeda	(FNH:W3:L110)
	Kalau pola pikir aku sama suami beda terus piye hehe, walaupun kalau mau dipertahankan terus bisa saja, aku takut yang namanya Allah itu mengizinkan cerai, tapi dia benci, tapi kalau aku untuk terus sama dia dengan perlakuan dia seperti itu terhadap aku, aku yo ngga mau mba, aku mau berkembang dianggap sakit, setiap mau berkembang dianggap sakit	(FNH:W2:L456-463)
	Yang memengaruhi pernikahan campur tangan keluarga besar, sok mbantu ini maaf kasar ya bahasanya. Berusaha membantu tapi malah menghinakan, bukan memberdayakan, tidak membimbing seperti layaknya anak sendiri	(FNH:W4:L540-543)
	Campur tangan keluarga besar, dalam segala hal. Jadi dianggap keluarga kami itu keluarga yang sangat bermasalah, sebetulnya sumber masalah bukan dari kita, dari kalian yang sangat egois, maaf bukannya, bukannya udah dikasih hati minta rempele loh ya, ya mereka ngasih perhatian tapi bukan memberdayakan gitu loh mba, maaf kaya orang ngemis, dikasih uang <i>nyoh, nyoh</i> (inih, inih) tapi ngga dikasih kail, bagaimana untuk ini, begitu	(FNH:W4:L552-560)

Lampiran 11. Horizontalization Hasil Wawancara Informan FN

No.	Kata Penting	Koding
1.	<p>Profil</p> <p>Namanya FN</p> <p>Aslinya Banten</p> <p>Sekolah terakhir tahun 1995</p> <p>Ahlimadya</p> <p>Orangtua masih lengkap</p> <p>Saya sama orang tua bedanya 30 tahun ya. Saya 50, berarti 80 an</p> <p>Orangtua sudah ngga kerja</p> <p>Jumlah saudara saya 4, oh saya 3 jadi sekarang</p> <p>Waktu kecil saya tinggal di rumahnyaa,, bapak ibu. Kalau susunan keluarga masih pakde, kalau orang Banten bilang uwa</p> <p>Hubungan dengan orangtua baik</p>	<p>(FN:W1:L15)</p> <p>(FN:W1:L17)</p> <p>(FN:W1:L22)</p> <p>(FN:W1:L28)</p> <p>(FN:W1:L84)</p> <p>(FN:W1:L86-87)</p> <p>(FN:W1:L89)</p> <p>(FN:W1:L95)</p> <p>(FN:W1:L36-38)</p> <p>(FN:W1:L43)</p>
2.	<p>Gambaran Bipolar Pasangan FN</p> <p>Dia kalau sudah mulai cerewet yang enggak- enggak, terus semua berantakan, nah itu tanda- tanda itu, terus pergi-pergi. Alasannya mau macam-macam</p> <p>Udah mulai bicaranya udah enggak-enggak, sesuatu yang sudah gak realis. Gak realis saya luruskan gak mau, yaudah udah mulai</p> <p>Ini sudah ada kemajuan, masih mau minum obat, masih bisa dikontrol. Kalau sudah tidak mau minum obat, nah itu susah dikontrol</p> <p>Kegiatan pertama kali di Grhasia, saya diberi tahu bagaimana cara menghadapi orang sakit itu, saya coba pelajari</p> <p>Tapi saya merasa dia kalau dari penjelasan medis itu karena masalah pola pikir. Pola pikir ini, kalau menurut saya karena dia salah gaul itu saja. Nah ketika ini salah gaul ini masih bisa diluruskan, cara untuk meluruskannya yang harus kita tau</p> <p>Kalau masalah keras di dalam keluarga udah jelas, udah terbiasa dihadapi dan itu harus diluruskan, harus diberikan pengertian, yang</p>	<p>(FN:W1:L184- 178)</p> <p>(FN:W1:L190- 192)</p> <p>(FN:W1:L192- 195)</p> <p>(FN:W1:L198- 200)</p> <p>(FN:W1:L201- 206)</p> <p>(FN:W1:L209- 213)</p>

	diberikan pengertian ini harus mengerti	
3.	Gambaran Penyesuaian Pernikahan FN	
	Kalau saya gak ada emosi. Rasional saya terus terang saja, ke pola pikir. Kita mengarahkan demikian. Tiba-tiba diputar, kita coba ikuti pikiran dia, benar. Kita coba untuk dia mengikuti pikiran kita salah	(FN:W1:L347-351)
	Semestinya kan kita bicara itu sama-sama saling menekan emosi, terjadi titik tengah	(FN:W1:L352-354)
	Ini kan enggak, saya mencoba menjelaskan, mencoba menerangkan, demikian demikian demikian, dia langsung “itu salah”, padahal kalau kita teliti semua, benar, tapi kalau kita teliti pelan pelan gitu, per kata per kalimat. Kemudian dia merasa bersalah, dibalik itu tadi. Dia merasa bersalah	(FN:W1:L354-360)
	Ya jelas lah sangat terganggu ke aktivitas, kerja yang harusnya saya hadir jam sekian, itu akan mundur atau kalau saya hadir di jam segini itu nanti di tengah-tengah akan tercabut. Saya harus tidak hadir. Atau diakhir saya tidak harus hadir. Waktu itu begitu yang terjadi	(FN:W1:L368-374)
	Yang paling fatal itu, karena saya tinggal di tempat mertua ya, mertua pun marah, kita pecah, dia di tempat temannya, saya di tempat teman, pindah-pindah	(FN:W1:L378-385)
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan FN	
	Anak-anak sendiri udah bisa baca kok, ini kalau ribut pasti, anak-anak udah ada <i>warning</i> sama kita. Aku tidak mau menjadi anak yatim, aku tidak mau menjadi anak yang tidak punya orang tua	(FN:W1:L773-777)

Lampiran 13. Horizontalization Hasil Wawancara Informan D

No	Kata penting	Koding
1.	Profil	
	Nama Lengkap DKS	(D:W1:L7)
	Usia 31 tahun	(D:W1:L9)
	Aku lahir di Jakarta. Bapak Klaten, Ibu Surabaya	(D:W1:L21-22)
	Lulus kuliah awal tahun 2010	(D:W1:L35-37)
	S1 Sastra Arab	(D:W1:L39)
	Waktu kecil tinggal sama bapak ibu	(D:W1:L42)
	Hubungan sama orangtua sangat baik,sampai ke arah takut karena kan sendirian ya maksudnya gak berani. Kalau gak manut gak berani, jadi harus manut	(D:W1:L48-50)
	Hubungan dengan orangtua super dekat jadi semua diomongin	(D:W1:L53)
2.	Gambaran Gangguan Bipolar D	
	Ibu punya OCD, jadi semuanya harus <i>perfect</i> , sesuai sama dia dan detail	(D:W1:L:282-285).
	Turun ke aku, aku punya itu makanya gak bisa <i>handle</i> OCD nya berubah jadi bipolar. Jadi penyebab bipolar ku dari situ	(D:W1:L:285-290).
	Kalau OCD kayaknya udah nurun dari ibu. Aku sangat menjaga barangku pada tempatnya, terus bersih	(D:W1:L:343-345).
	Dulu suami pulang kantor gak boleh masuk kamar karena dia bajunya itu kotor menurutku. Kalau udah mandi baru boleh masuk kamar. Itu parah banget dan udah mengganggu, sering berantem hanya karena hal-hal kayak gitu. Misalnya dia ga naruh handuk pada tempatnya aku marah banget	(D:W1:L:346-352).
3.	Gambaran Penyesuaian Pernikahan D	
	Tenagaku yang banyak ini mau dikemanain, dulu olahraga fitnes gak ngefek, cuman badanku tetap bagus tapi gak membawa <i>mood</i> stabil	(D:W1:L719 725).
	Kalau <i>moodnya</i> buruk, olahragapun bosan, akhirnya masak, kok enak ya masak karena	(D:W1:L730-738).

	mainnya sama pisau sama api sama gas, kayaknya sangar gitu	
	Dulu senang masak tapi gak jualan itu ngabisin duit suami, kadang masih suka dikirimin sama orang tua akhirnya abi gak dibolehin, jadi yaudah dipede-pedein jual apa yang aku bikin	(D:W1:L743-751).
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan	
	Yang aku takjub itu mertuaku. Bapak mertua bilang sama suami, itu tugasnya suami buat bimbing istrinya, kalau kamu dapat istri yang kayak gitu, berarti Allah percayain bahwa kamu mampu untuk bimbing istri dengan level segitu	(D:W1:L571-577).
	Terus ibu mertua juga sama, D itu keluarga baik, dia pasti anak baik. Hanya kita gak tau gimana caranya supaya keluar baiknya. Jadi kamu yang sabar, mereka kalem-kalem banget, yang sabar ini pasti bisa. Bapakmu ya juga kasar ke aku tapi pasti bisa	(D:W1:L579-585).
	Jadi mertuaku dua-duanya tuh support. Gak ada yang ceraiin aja gitu, suami udah sampai cerai aja po ya ini, suami udah kaya <i>give up</i>	(D:W1:L589-593).
	Anakku dulu umur setahun udah banyak kata-kata yang cukup tau artinya. Dia nanya kan, R mami abi mau pisah ya sama mami, anakku jawab jangan gitu	(D:W1:L594-600).
	Dia gak tau mungkin artinya apa, tapi kalau kata jangan itu benar-bener bantuan dari Allah, jadi disitu Abi langsung uh R yang akan menerima konsekuensi aja ngomong jangan, jadi akhirnya tetap bertahan dari situ	(D:W1:L603-609).
	Dia melampiaskan ke komunitas Islamnya, dia hapalin Qur'an, belum hafal banget cuman dia maju terus hafalannya, dia masuk ke komunitas kayak halaqoh dan itu naik level, jadi itu kayak <i>me time</i> nya sampai sekarang	(D:W1:L609-614).

Lampiran 12. Horizontalization Hasil Wawancara Informan AN

No	Kata Penting	Koding
1.	Profil Informan AN	
	Nama lengkap AN, biasa dipanggil A	(AN:W1:L18)
	Usia 38 tahun	(AN:W1:L23)
	Pendidikan terakhir tahun 2005, Sarjana Teknik Informatika	(AN:W1:L28-29)
	Kuliah di Jogja Universitas X	(AN:W1:L31)
	Aslinya dari Nganjuk, Jawa Timur	(AN:W1:L39)
	Waktu kecil tinggal sama ibu, bapak, simbah juga, ada kakak juga, ada kakak, kemudian punya adek pas saya SMA kelas 1	(AN:W1:L47-51)
	3 bersaudara	(AN:W1:L55)
	Saya nomor 2	(AN:W1:L57)
	Hubungan dengan orang tua baik	(AN:W1:L60-61)
	Bapak sudah meninggal 3 tahun lebih, meninggalnya tahun 2015. Tinggal ibu saja	(AN:W1:L61-64)
	Saya lebih dekat dengan ibu, dari kecil, TK, SD itu lebih banyak ceritanya ke ibu ketika ada sesuatu. Belajar waktu SD lebih banyak yang mendampingi ibu	(AN:W1:L71-77)
	2.	Gangguan Bipolar D
Diawal-awal biasa, tahun pertama terlewati, dan alhamdulillah sama Allah dia langsung dikasih hamil, mungkin bulan kedua pernikahan apa ya langsung hamil		(AN:W1:L303-308)
	Ditahun kedua, saya melihatnya biasa, ada dua karakter yang berbeda, saya sama istri seperti itu, jadi wajar ketika ada perselisihan, ada debat. Jangankan di rumah tangga yang serumah 24 jam, kadang saya di kantor satu tim sudah dekat lama, beberapa jam di kantor aja kadang beda pendapat	(AN:W1:L309-318)
3.	Gambaran Penyesuaian Pernikahan	
	Sebenarnya antara sebelum dan sesudah gak ada perubahan perilaku. Dalam artian dia tidak merasa malu didiagnosa ODB, Jadi ke tetangga maupun ke teman-temannya biasa, teman-temannya juga kadang main kesini	(AN:W1:L858-868)

	kumpul bersama, yaa sebenarnya pada tau kalau D itu orang dengan bipolar	
	Dia mau menerima itu dengan legowo, dengan ikhlas, tidak malu, sehingga insyallah bisa baik. Ayo bareng-bareng kita menjalani solusinya dan terapinya. Jadi sebisa mungkin dipikirkan bersama solusinya	(AN:W1:L874-878)
	Dengan salah satu kuncinya bisa membangun komunikasi baik, dia mending sharing dengan pasangan, ini bisa ngobrol dengan baik kok daripada keluar kemana-mana dengan teman dan sebagainya	(AN:W1:L879-885)
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan	
	Waktu itu saya juga bilang ke diri saya, saya juga harus kuat, karena ini sangat berat termasuknya	(AN:W1:L652-654)
	Untuk menguatkan saya, saya melihat orang-orang yang tidak seberuntung saya, saya cari-cari kekurangan yang ada di orang lain, orang-orang disekitar saya atau orang-orang yang saya tau	(AN:W1:L665-670)
	Misalnya alhamdulillah saya sudah berkeluarga langsung dikarunai anak, punya rumah sendiri, terus punya mobil sendiri. Ada orang lain yang kena cobaan misalnya istrinya kena kanker, kena ini, saya cari-cari yang itu membuat saya termasuk orang beruntung di dunia ini	(AN:W1:L672-679)
	Pertama nikah itu kan ibadah, kita mau mencontohkan sunnah nabi, yang kedua supaya saya punya investasi jangka panjang, jadi kalau saya sudah meninggal saya pengen tetap ada pahala yang mengalir ke saya gitu, berarti itu harus berkeluarga punya pasangan terus punya anak-anak, yang sholeh sholehah gitu, nah itu terus mereka berkeluarga punya keturunan terus gitu	(AN:W2:L419-429)

Lampiran 13. Horizontalization Hasil Wawancara Informan SP

No.	Kata Penting	Koding
1.	Profil	
	Nama lengkap SP	(SP:W1:L9)
	Usia 27 Tahun	(SP:W1:L11)
	Asli Jogja	(SP:W1:L13)
	Domisili masih ikut orang tua	(SP:W1:L17)
	Saya pernah kuliah sampai semester 6 sampai 2014 tapi tidak saya lanjutin, berhenti begitu saja, 2016 sih berakhirnya	(SP:W1:L19-21)
	Waktu kecil tinggal sama bapak ibu	(SP:W1:L19-28)
	Saya nomer 3 dari 4 saudara, kakak 2 cewek cowok, saya cewek dan adiknya cowok	(SP:W1:L30-31)
2.	Gambaran Bipolar SP	
	Bipolar tahun 2014, mau tengahan tahun	(SP:W1:L313-314)
	Saya sering gak tidur sehari-hari gak tau kalau kaya gitu ga normal sebenarnya gak wajar. Jadwal tidurnya jadi aneh banget 3 hari-7 hari gak tidur, yang banget itu ya hampir seminggu, sampai asam lambung naik sempet pendarahan lambung, itu yang paling keliatan pertama kali gejala-gejalanya, tiba-tiba kaya energinya banyak banget, terus kalau ketemu banyak orang keserot gitu, gak ada tenaga	(SP:W1:L298-308)
	Saya nggak ngeh awalnya diagnosanya itu apa, ngga pernah nanya ini tu sebenarnya apa ya, dapet obat yaudah diminum begitu saja	(SP:W1:L325-331)
3.	Gambaran Penyesuaian Pernikahan SP	
	Kerjasama, kadang suami bantuin motong kain saya yang bikin pola, saling <i>back up</i> , nyari usaha yang pas, baru dua tahun masih ngerintis-ngerintis	(SP:W1:L222-225)
	Kalau lagi sedih bener-bener butuh banget tidur sampe seharian sampe ngga pengen ngapa-ngapain, ngga bisa mikir atau atau sehari-hari nggak pengen tidur, karena ngga capek istilahnya kan gitu, terus banyak banget ide di kepala untuk direalisasikan, saya kalau	(SP:W1:L372-381)

	lagi <i>up</i> ide bisnis banyak mbak, jadi kaya yang tiba-tiba saya punya ide bisnis beberapa macem dalam beberapa hari	
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan	
	Komunikasi nomor satu mba. Saat komunikasi lancar, kondisi sulit akan lewat lancar juga	(SP:W2:L416-417)
	Kalau dari luar dari keluarga sih alhamdulillah <i>support</i> semua, dari keluarga sini juga <i>support</i> gak nuntut yang harus punya keluarga yang begini begini	(SP:W2:L146-149)
	Dari keluarga sana juga support alhamdulillah saya termasuk yang bersyukur lah dapat keluarga baru yang benar-bener yang sayang sama saya gitu, menurutku dari segi keluarga lengkap	(SP:W2:L149-153)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 14. Horizontalization Hasil Wawancara Informan AD

No	Kata Penting	Koding
1.	Profil	
	Nama saya ATB. Biasa dipanggil AD	(AD:W1:L27)
	Saya tahun ini 37 tahun	(AD:W1:L29)
	Saya aslinya Sukoharjo, Jawa Tengah	(AD:W1:L32)
	Lulus S1 2015	(AD:W1:L38)
	Terakhir di Universitas SY Surakarta	(AD:W1:L40)
	Waktu kecil tinggal sama bapak ibu, dan kedua kakak	(AD:W1:L43)
	Tiga bersaudara	(AD:W1:L45)
	Saya bungsu	(AD:W1:L47)
	Hubungan dengan orang tua biasa aja cuman yaa lebih ke dominan ibu yang dekat. Soalnya ibu yang banyak yang apa ya ngurus keluarga. bapak juga kerja, gak masalah juga tapi lebih dekat ke ibu	(AD:W1:L50-54)
2.	Gangguan Bipolar SP	
	Kalau bipolar istri saya itu apa ya, mungkin tekanan, kalau cerita sih mungkin ada problem dirumah keluarga sama orang tua gimana. Terus di lingkungan dia stressor pas kuliah atau pas apa gitu kan	(AD:W1:L424-428)
3.	Gambaran Penyesuaian Pernikahan	
	Menikah awal-awal dulu di rumah. Terus pindah kesini baru setahun lah. Setahun lebih ding	(AD:W1:L34-36)
	Saat ini tinggal sama istri, sama ibu mertua, sama adik ipar	(AD:W1:L117)
	Berhubung masih baru, aktifnya ya paling ke Musholla aja, ikut pengajian, yaa seperti biasa tarawih kalau musim Romadhan itu. Kalau setiap hari yaa paling sholat, kadang sholat subuh,. kalau ada ngelayat ya ngelayat, ada yasinan ya ikut yasinan kadang kalau diundang gitu	(AD:W1:L285-291)
	Secara sosial biasa aja. Gak terlalu anti sosial, juga gak terlalu aktif di kegiatan disini, maksudnya gak terlalu aktif banget, tapi yaa	(AD:W1:L292-296)

	wajar kalau ada kegiatan ya ikut	
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan	
	Kalau aku nikah nyari patner yaa, di samping satu sisi memang kebutuhan agama, kebutuhan biologis juga, tapi aku lebih penting ke ini fasenya. Fase dari hidup itu nikah kan. Pada dasarnya ya hidup bareng, berdua, partner, saling melengkapi	(AD:W1:L622-627)
	Kalau untuk sex, kan ada tujuannya untuk melegalkan sex. Dulu awalnya emang pengen hidup bareng, berpartner, tapi punya tujuan yang baik, saling memperbaiki gitu	(AD:W1:L636-640)
	<i>Support</i> dari keluarga juga baik, ya kita bisa apa ya buktinya dua tahun itu kan lumayan ngga terlalu banyak konflik gitu, dari keluarga juga ngga banyak konflik, keluarga keluarga besar ngga konflik, ya optimis aja, tetap yakin	(AD:W2:L83-87)
	Ya dalam penerimaan semuanya, ngga terlalu nuntut banyak, terus ya saling kalau ada masalah kadang curhat ke keluarga gitu	(AD:W2:L91-93)
	Paling besar itu ya faktor Agama ya, pengen hidup bareng, pengen ngebahagiain istri gitu	(AD:W2:L213-214)
	Paling besar faktor Agama kalau sekarang sih, lingkungan ngga terlalu sih, pandangan orang ngga terlalu mikirin. Agama sih kalau sekarang, ya mungkin faktornya itu, ada istri tanggung jawab, memberikan rasa aman, nafkahn	(AD:W2:L214-219)
	Ya pengen hidup bareng, pengen ngerawat ini terus tumbuh baik gitu sampai nanti insyaallah. Kalau dari diri sendiri si itu, tapi kalau faktor Agama memang kebanyakan jadi bahan pertimbangan, ngga mau nyakitin, ngga mau apa gitu	(AD:W2:L221-225)

Lampiran 15. Surat Persetujuan Menjadi Informan Penelitian

Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Furah

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 40 tahun

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “ Penyesuaian Pernikahan ⁴(Studi Fenomenologi pada Penderita Gangguan Bipolar dan Pasangannya”.
2. Setelah dipertimbangkan dan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancarai dan di observasi hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun, dengan informasi sebenar-benarnya agar sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Laelatul Mukaromah

Informan Penelitian



F.N.H

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/0119/2019 Yogyakarta, 28 Januari 2019
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Pimpinan Komunitas Bipolar Care Indonesia (BCI)
Tiyasan, Condongcatur, Depok, Sleman
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Laelatul Mukaromah
No. Induk : 15710082
Semester : VIII / 2018/2019
Prodi : Psikologi
Alamat : Kadipaten Wetan KP I/342 Yogyakarta
Judul Skripsi :

PENYESUAIAN PERNIKAHAN (Studi fenomenologi Pada Penderita Gangguan Bipolar dan pasangannya)

Kami berharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : Komunitas Bipolar Care Indonesia (BCI) Yogyakarta
Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : Januari s.d Februari 2019

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rektor, Dekan
Bag. Mata Usaha
Dra. Budhi Susilowati, M.A.
NIP. 196204251991032003

- Tembusan :
1. Dekan Fishum
 2. Ketua Prodi Psikologi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Laelatul Mukaromah
Tempat, tanggal lahir : Cilacap. 30- Juli-1995
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat asal : Dusun Ciparuk, RT 05 RW 01 Kunci
Sidareja Cilacap
Nomor HP : 085607722782
Alamat email : laelatul162@gmail.com



B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
SD	MII Kunci 01, Sidareja, Cilacap	2002-2008
SMP	SMP Negeri 1 Sidareja, Cilacap	2008-2011
SMA	MA Mafatihul Huda Cipari, Cilacap	2014-2015
S1	Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019